PERSEPSI PENGGEMAR MUSIK *KOREAN POP* TERHADAP UNSUR *KAFAAH* DALAM PEMILIHAN PASANGAN DI KABUPATEN JEMBER (STUDI PADA *FANDOM TEUME*)

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Zahra Nazlatul Jannah
NIM: 221102010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEPSI PENGGEMAR MUSIK *KOREAN POP* TERHADAP UNSUR *KAFAAH* DALAM PEMILIHAN PASANGAN DI KABUPATEN JEMBER (STUDI PADA *FANDOM TEUME*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Prodi Hukum Keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Zahra Nazlatul Jannah
NIM : 221102010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEPSI PENGGEMAR MUSIK *KOREAN POP* TERHADAP UNSUR *KAFAAH* DALAM PEMILIHAN PASANGAN DI KABUPATEN JEMBER (STUDI PADA *FANDOM TEUME*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Prodi Hukum Keluarga

Oleh :

Zahra Nazlatul Jannah
NIM : 221102010019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Yudha Bagus Tunggala Putra, S.H., M.H.
NIP. 198804192019031002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEPSI PENGGEMAR MUSIK *KOREAN POP* TERHADAP UNSUR *KAFAAH* DALAM PEMILIHAN PASANGAN DI KABUPATEN JEMBER (STUDI PADA *FANDOM TEUME*)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Prodi Hukum Keluarga

Hari: Rabu

Tanggal: 24 Juni 2026

Tim Penguji:

Ketua	Sekretaris
Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum.	**Anjar Aprilia Kristanti, M.Pd.**
NIP. 197403291998032001	NIP.199204292019032020

Anggota

1. Dr. Wildani Hefni, M.A
2. Yudha Bagus Tunggala Putra, M.H.

Menyetujui

Dekan Fakultas Syariah

Dr. Wildani Hefni, M.A

NIP. 199111072018011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Ar-Rūm [30]:21)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran* dan *Terjemahan*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), 406.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Mojo dan Ibu Sulastri yang telah memberikan ridho dan doa yang tiada henti, serta senantiasa memberikan semangat. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan kasih sayang yang tidak pernah berkurang sedikit pun kepada anak terakhirnya ini.
2. Kakak saya Novita Eka Nuraini, S.IP., yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dukungan, perhatian, dan semangat yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi sosok yang menguatkan di setiap langkah, mendengarkan setiap keluh kesah, serta tidak pernah berhenti meyakinkan penulis bahwa semua proses ini akan terlewati. Berkat doa, cinta, dan dukungan yang diberikan, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
3. Nenek saya, Nenek Surayas yang selalu memberikan doa, perhatian, dan dukungan dalam setiap langkah yang saya tempuh hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada almarhum Abah Hamid, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan kepada penulis semasa hidup. Meskipun Abah tidak dapat menyaksikan secara langsung selesainya skripsi ini, penulis percaya bahwa setiap doa, didikan, dan cinta yang telah diberikan menjadi kekuatan yang mengantarkan penulis hingga berada di titik ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan menempatkan Abah di tempat terbaik di sisi-Nya.
5. Diri saya sendiri, atas usaha yang telah diupayakan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga mencapai tahap akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan dan kelancaran untuk merampungkan skripsi yang berjudul "Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terhadap Unsur *Kafaah* Dalam Pemilihan Pasangan Di Kabupaten Jember (Studi Pada *Fandom Teume*)". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada uswah hasanah kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan dalam menyusun karya ilmiah ini bukanlah hal yang mudah dan masih jauh dari kata sempurna. Tanpa arahan, bimbingan, serta dukungan tulus dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM, selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memfasilitasi selama studi di UIN Khas Jember.
2. Bapak Dr. Wildani Hefni, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan fasilitas dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Busriyanti, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Martoyo, S.H.I., M.H, selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Bapak Dr. Ahmadiono, M.E.I, selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Sholikul Hadi, M.H, selaku Ketua Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Fathor Rohman, M.Sy, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ibu Inayatul Anisah, S.Ag., M. Hum selaku kaprodi Hukum Keluarga Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
9. Bapak Badrut Tamam, S.H., M.H, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Fakultas Syariah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing mulai awal semester sampai peneliti menyelesaikan tugas akhir.
10. Bapak Yudha Bagus Tunggala Putra, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing yang memberikan pendampingan, arahan, serta bimbingan secara konsisten dan penuh kesabaran kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Para Informan yang telah meluangkan waktu dan bersedia membagikan pengalaman serta pandangan pribadinya dengan sangat terbuka. Keikhlasan kalian dalam memberikan informasi yang jujur menjadi fondasi utama bagi keberhasilan penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Lala, Dika, Nanda, Dini, Adelwis, Arfiqoh, Abel, Jasila dan adik sepupu Ifa yang senantiasa hadir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan dukungan, bantuan, serta doa kepada penulis. Terima kasih karena selalu meyakinkan penulis bahwa skripsi ini pasti dapat diselesaikan tepat pada waktunya, serta menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan tawa selama menjalani masa perkuliahan.

13. Kepada Grup *K-Pop* TREASURE (Choi Hyunsuk, Park Jihoon, Yoshi, Kim Junkyu, Yoon Jaehyuk, Asahi, Kim Doyoung, Haruto, Park Jeongwoo, dan So Junghwan), Joshua Hong, Kim Mingyu, Kwon Ohyul, Kim Juhoon, serta grup *K-Pop* SEVENTEEN, LNGSHOT, dan CORTIS yang secara tidak langsung telah memberikan hiburan, semangat, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran karya musik yang indah dan penuh semangat, serta berbagai konten yang disajikan menjadi teman di tengah rasa lelah, sehingga membantu penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

-Jember, 11 Mei 2026



Zahra Nazlatul Jannah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Zahra Nazlatul Jannah, 2026 : Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* terhadap Kafaah dalam Pemilihan Pasangan di Kabupaten Jember (Studi Pada *Fandom Teume*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perkembangan budaya *K-Pop* yang menjadi bagian dari gaya hidup sebagian penggemarnya, termasuk dalam membentuk gambaran mengenai pasangan hidup ideal. Di kalangan anggota *fandom Teume*, anggota *boy group Treasure* sering dipandang sebagai gambaran pasangan ideal karena memiliki karakter yang perhatian, bertanggung jawab, dan pekerja keras. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena Hukum Keluarga Islam mengajarkan pentingnya mempertimbangkan unsur *kafaah* dalam memilih pasangan hidup sebagai salah satu upaya mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah,* dan *rahmah*.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana persepsi anggota *fandom Teume* di Kabupaten Jember dalam pemilihan pasangan hidup. 2) Bagaimana konsep *kafaah* tercermin dalam kriteria pemilihan pasangan hidup pada anggota *fandom Teume* di Kabupaten Jember ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi anggota *fandom Teume* di Kabupaten Jember dalam pemilihan pasangan hidup. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana konsep *kafaah* tercermin dalam kriteria pemilihan pasangan hidup pada anggota *fandom Teume* di Kabupaten Jember ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota *fandom Teume* di Kabupaten Jember dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami persepsi informan serta keterkaitannya dengan konsep *kafaah* dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Anggota *fandom Teume* memiliki persepsi yang beragam mengenai pasangan hidup ideal. Meskipun mengagumi karakter anggota *Treasure*, informan tetap mengutamakan agama, akhlak, tanggung jawab, dan kepribadian dalam memilih pasangan hidup. Idola hanya menjadi referensi karakter positif, bukan standar mutlak dalam menentukan pasangan hidup. 2) Konsep *kafaah* tetap tercermin dalam kriteria pemilihan pasangan hidup anggota *fandom Teume*. Informan menempatkan agama sebagai unsur yang paling utama, kemudian diikuti oleh akhlak, tanggung jawab, kesiapan membangun rumah tangga, serta kesamaan visi kehidupan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya *K-Pop* hanya menjadi inspirasi karakter pasangan yang diharapkan, sedangkan prinsip-prinsip Hukum Keluarga Islam tetap menjadi landasan utama dalam menentukan pasangan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Istilah 8
F. Sistematika Penulisan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 22
1. Persepsi 22
2. Budaya musik *Korean Pop* 28
3. *Kafaah* 35
4. Ruang lingkup pernikahan 43
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Subjek Penelitian 51
D. Sumber Data 52
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Analisis Data 54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Keabsahan Data.....54
H. Tahap-Tahap Penelitian 55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 57
A. Gambaran Objek Penelitian 57
B. Penyajian Data dan Analisis 59
1. Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terutama pada *Fandom Teume* dalam Pemilihan Pasangan.....59
2. Konsep *Kafaah* yang Tercermin dalam Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup pada *Fandom Teume* Ditinjau dari Perspektif Hukum Keluarga Islam 64
C. Pembahasan Temuan.....68
1. Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terutama Pada *Fandom Teume* Dalam Pemilihan Pasangan.....68
2. Konsep *Kafaah* yang Tercermin dalam Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup pada *Fandom Teume* Ditinjau dari Perspektif Hukum Keluarga Islam 72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA.....84
LAMPIRAN-LAMPIRAN 89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 20
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Pasangan pada Informan 63
Tabel Matrik Penelitian 90
Tabel Profil Informan 93
Tabel Jurnal Penelitian 96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Pernikahan bukan hanya sekadar ikatan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga merupakan akad suci yang bernilai ibadah serta menjadi bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Dalam agama Islam pernikahan disebut sebagai *mitsaqan ghalizhan* atau perjanjian yang kokoh, yang menunjukkan bahwa pernikahan memiliki makna yang sangat sakral. Oleh karena itu, pernikahan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai sarana membangun kehidupan yang diridhai Allah Swt. Dengan demikian, pernikahan menjadi pondasi penting dalam mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonis sesuai dengan syariat Islam.[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernikahan dalam Islam juga merupakan ibadah yang bernilai tinggi sekaligus memiliki fungsi sosial yang sangat penting. Dapat dikatakan sangat penting karena dari sinilah terbentuk sebuah keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam diharapkan mampu menciptakan hubungan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta melahirkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan fondasi yang kokoh tersebut, keluarga dapat berperan sebagai pondasi utama dalam

[1] Khairuddin, "Pernikahan Dalam Islam Dan Relevansinya Dengan Regulasi Hukum Keluarga Kontemporer, *Marriage in Islam and Its Relevance to Contemporary Family Law Regulations," Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education* 1, No. 2 (2025): 73 https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.363

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Oleh karena itu mempersiapkan pernikahan dengan matang merupakan langkah awal yang sangat penting agar tujuan pernikahan dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Dalam agama Islam membentuk keluarga merupakan salah satu tujuan yang sangat dianjurkan karena keluarga menjadi fondasi utama dalam kehidupan setiap individu. Melalui keluarga manusia dapat memenuhi kebutuhan lahir maupun batin serta memperoleh ketenangan, kasih sayang, dan rasa aman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu Islam menghendaki agar kehidupan rumah tangga dibangun atas dasar keharmonisan, saling memahami, saling membantu, dan bekerja sama antara suami dan istri dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Islam memberikan pedoman dalam memilih pasangan hidup, salah satunya melalui konsep *kafaah*. *Kafaah* menjadi salah satu pertimbangan yang dianjurkan agar calon suami dan calon istri memiliki keserasian dalam aspek-aspek tertentu sehingga diharapkan mampu membangun rumah tangga yang harmonis, langgeng, dan sesuai dengan tujuan pernikahan dalam Islam.[3] Seperti pada Surah *An-Nur* ayat 26 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ٱلۡخَبِيثَٰتُ لِلۡخَبِيثِينَ وَٱلۡخَبِيثُونَ لِلۡخَبِيثَٰتِۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِۚ أُوْلَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَۖ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٢٦

Artinya: *Perempuan-perempuan yang keji, untuk laki-laki yang keji (pula) sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk Perempuan yang baik pula, mereka itu bersih dari apa yang*

[2] Khairuddin, "Pernikahan Dalam Islam", 75 https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.363
[3] Nano Wahyudi dan Dhiauddin Tanjung, "Konsep *Kafaah* Untuk Menentukan Calon Pasangan Dalam Membentuk", *Jurnal Ilmu Sosial* Dan *Pendidikan (JISIP)*, 7.2 (2023), 4714. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4714/http

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia. (Q.S. An-Nur : 26)[4]

Ayat tersebut memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesetaraan dalam memilih pasangan hidup. Kesetaraan dipandang sebagai salah satu pedoman untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Namun, kesetaraan yang dimaksud dalam ayat tersebut tidak bersifat mutlak. Kesetaraan lebih dipahami sebagai anjuran agar pasangan memiliki keserasian dalam aspek-aspek tertentu. Dengan demikian konsep *kafaah* menjadi pedoman dalam memilih pasangan tanpa menghilangkan ketentuan bahwa jodoh tetap merupakan kehendak Allah SWT.[5]

Di tengah perkembangan masyarakat modern, cara pandang masyarakat dalam memilih pasangan hidup turut dipengaruhi oleh berbagai perubahan sosial dan budaya. Salah satu perubahan tersebut ditandai dengan semakin mudahnya masyarakat mengakses budaya populer melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan budaya populer dari berbagai negara semakin mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu budaya yang berkembang hingga ke seluruh dunia adalah budaya musik *Pop* yang disebut *Korean Music Pop* atau biasa disingkat dengan istilah *K-Pop.*[6] *K-Pop* yaitu genre musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Bukan hanya sekadar musik, tetapi *K-Pop*

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran* dan *Terjemahan,* (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), 352. https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/24?from=26&to=26

[5] Fatimah Ummi Fauziah dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Konsep Kafaah Dalam Q . S An -Nur Ayat 26 (Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)" *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin* dan *Filsafat* 7 No. 1 (2023): 18.

[6] Zaini Zaini, "Globalisasi Musik Populer Korea (K-Pop) dalam Konteks Industri Budaya", *Multikultura*: *Jurnal Lintas Budaya* 2 No. 3 (2023): 373. https://doi.org/10.7454/multikultura.v2i3.1059

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi suatu fenomena budaya yang disebut *hallyu* atau juga *Korean Wave* dengan arti menjadikan *K-Pop* sebagai gelombang budaya Korea Selatan yang menyebar luas di berbagai negara.[7]

K-Pop berkembang semakin luas, terutama di kalangan anak muda Indonesia. *K-Pop* tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas keseharian dan ruang untuk berinteraksi dengan sesama penggemar melalui komunitas fandom. Selain itu para penggemar juga memiliki nama sendiri yang mana perusahaan hiburan grup musik tertentu menentukan nama dari penggemar tersebut yang disebut *fandom*. Tidak hanya sebuah penggemar, mereka juga sering mengadakan acara sendiri seperti *fan project, dance cover,* serta membuat konten dengan tema *K-Pop* oleh penggemarnya di berbagai daerah.[8]

Fandom K-Pop terbentuk dari beberapa penggemar yang memiliki kesamaan minat dan kekaguman pada idola tertentu. Kemudian dari perkumpulan penggemar tersebut mereka gemar mengadakan kegiatan *offline* dan *online* sehingga menjadikan ruang bagi penggemar untuk berbagi informasi, mengekspresikan dukungan serta membangun kekompakan antaranggota penggemar. Melalui *fandom*, para penggemar dapat meluapkan emosional yang

[7] Felicia Angela Handoko, Soerjantini Rahaju, dan Ide Bagus Siaputra, "Fanatisme Penggemar K-Pop Indonesia: Identitas *Fandom*, Tipe Kepribadian, Dan Pemujaan Selebritas Pada Penggemar K-Pop", *Jurnal Psikologi Ulayat* 11 No. 1 (2024): 56. https://doi.org/10.24854/jpu714

[8] Qonitatul Mustafidha Rohima, Devi Nur Aini, dan Ratna Setyarahajoe, "*The Existence of Korean Musik Industry (K-Pop) on Changes in Communication Style and Consumptive Behavior of K-Popers in* Surabaya Eksistensi Industri Musik Korea (K-Pop) Pada Perubahan Gaya Berkomunikasi Dan Perilaku Konsumtif K-Popers Di Surabaya", *Kinesik Jurnal* 11 No. 2 (Mei 2024): 226.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dirasakan dengan sesama penggemar lainnya.[9] Salah satu *fandom K-Pop* yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Fandom Teume*, sebutan untuk para penggemar *boy group* dari Korea Selatan bernama *Treasure*. *Teume* adalah singkatan dari "*Treasure Maker*" yang memiliki arti pembuat harta karun. *Teume* dapat dikatakan sebagai pihak yang berperan penting dalam kesuksesan *boy group Treasure*. *Teume* dikenal sangat aktif, loyal, dan terikat dengan para idolanya.[10]

K-Pop hadir dengan konsep visual yang menarik, dipadukan dengan musik dan penampilan koreografi yang menakjubkan. Melalui *platform digital* seperti *YouTube, TikTok,* dan *Instagram* para *Idol K-Pop* mengekspresikan bakat mereka dalam kemampuan dalam vokal, tari dan hingga kepribadian yang hangat dalam hal emosional, ramah, sopan, beretika, penuh perhatian, karakter romantis, serta menghargai penggemar dengan cara yang tulus. Karakter positif yang ditampilkan oleh *idol K-Pop* sering kali menjadi bagian dari citra yang ditampilkan kepada publik. Citra tersebut memungkinkan sebagian penggemar membentuk gambaran mengenai sosok pasangan ideal. Selain itu disiplin, pekerja keras, dan tanggung jawab yang mereka tunjukkan memberikan pandangan terkait kedewasaan yang ideal bagi figur pasangan hidup.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Arimbi Putri, Hedi Pudjo Santosa, dan Amida Yusriana, "Analisis Dinamika Komunikasi Kelompok Penggemar K-Pop Generasi Ke-4 (Stay, Atiny, Dan Moa) Dalam Menanggapi Fanwars Di Media Sosial Twitter", *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, No. 4 (2022): 22-35. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/35788

[10] Alya Febri Surya Djayani, Hepy Praselia, dan Naura Rainsyifa Nandra, "Analisis Fanatisme Online Teume Di Akun Twitter @TREASURE_INA", *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha* 5, No.1 (2025): 5.

[11] Ailsa Fitri Shafwa dan Arief Sudrajat, "Analisis Modernisasi Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Kota Surabaya", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, No.2 (2023): 187. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.5999

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Islam telah memberikan pedoman dalam memilih pasangan hidup melalui konsep *kafaah* yang menekankan pentingnya keserasian antara calon suami dan calon istri dalam aspek-aspek tertentu. Kehadiran budaya populer dengan berbagai citra yang ditampilkan oleh *idol K-Pop* menjadikan pembahasan mengenai konsep kafaah semakin menarik untuk dikaji, khususnya dalam konteks pengalaman para penggemar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* terhadap Unsur *Kafaah* dalam Pemilihan Pasangan di Kabupaten Jember (Studi Pada *Fandom Teume*)"** sebagai upaya untuk mempelajari lebih dalam mengenai pandangan para penggemar terhadap penentuan pasangan hidup di tengah paparan budaya populer tersebut. Serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pemilihan pasangan yang dianjurkan dalam agama Islam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya penggemar muslim agar tetap mempertimbangkan apa yang sudah diajarkan dalam agama Islam dalam memilih pasangan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi penggemar musik *Korean Pop* terutama pada *fandom Teume* dalam pemilihan pasangan?
2. Bagaimana konsep *kafaah* tercermin dalam kriteria pemilihan pasangan hidup pada *fandom Teume* ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang jelas dan spesifik mengenai apa yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan ini menggambarkan arah dan fokus dari penelitian, memberikan panduan kepada penulis dalam merancang metodologi, mengumpulkan data, serta menganalisis hasil. Dengan adanya rumusan masalah di atas maka penulis memberi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi penggemar musik *Korean Pop* terutama pada *fandom Teume* dalam pemilihan pasangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana konsep *kafaah* tercermin dalam kriteria pemilihan pasangan hidup pada *fandom Teume* ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang dampak yang dihasilkan dan diperoleh setelah selesai melakukan penelitian. Selain pemaparan tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan memperoleh manfaat dalam beberapa hal, yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sebagai penyempurna penelitian atau studi yang akan mendatang dalam bidang Hukum Keluarga Islam terkait pemilihan pasangan hidup di era modern, khususnya pada remaja muslim penggemar musik *K-Pop*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran saat penulis hendak memulai kehidupan berkeluarga di kemudian hari, khususnya tentang pemilihan calon pasangan hidup sesuai dengan anjuran agama Islam.

   b. Bagi para remaja muslim khususnya penggemar *K-Pop*. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya pemilihan pasangan hidup sesuai dengan ketentuan syariah untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis.

   c. Bagi lembaga civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan literatur bagi para civitas akademik, khususnya mahasiswa program studi Hukum Keluarga dalam mengkaji pemilihan pasangan hidup di era modernisasi dan pengaruhnya terhadap konsep *kafaah* dalam Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah bagian yang menjelaskan makna atau pengertian dari istilah-istilah khusus yang digunakan dalam suatu penelitian. Definisi istilah berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas dan konsisten mengenai kata atau frasa tertentu yang mungkin memiliki arti khusus dalam konteks penelitian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Persepsi

   Persepsi secara bahasa merupakan pendapat, tanggapan, yang diperoleh secara langsung dari sesuatu. Secara istilah persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.[12]

2. Budaya

   Budaya adalah suatu kebiasaan yang tercipta dari suatu kelompok masyarakat itu sendiri seperti cara berpikir, berperilaku, dan kepercayaan yang muncul akibat dari adaptasi lingkungan yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadikan budaya tersebut suatu identitas, nilai, dan keyakinan bagi masyarakat tertentu.[13]

3. *Korean Pop*

   Korean Pop atau *Korean Popular Musik* atau juga biasa dikenal dengan istilah *K-Pop* merupakan budaya populer seperti musik, tari, gaya berpakaian, Bahasa, hingga pola interaksi sosial yang berasal dari industri hiburan Korea Selatan.[14]

4. *Kafaah*

   Kafaah dalam Hukum Keluarga Islam adalah konsep kesetaraan dan kesepadanan antara calon suami dan calon istri dalam aspek agama, nasab atau keturunan, status ekonomi, dan status pendidikan agar pernikahan dapat

[12] https://kbbi.web.id/persepsi
[13] Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal", *Cross-Border* 5, No. 1 (2022): 783
[14] Regina Coeli Pandeinuwu, Jouke J. Lasut, dan John D. Zakarias, "Pengaruh Sikap, Perilaku Dan Motivasi Dalam Menonton Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Media Sosial Kota Manado", *Jurnal Ilmiah Society* 2, No. 3 (2022): 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berjalan dengan tenteram dan harmonis sesuai dengan tujuan Islam, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.[15]

5. *Fandom Teume*

   Istilah *fandom* berasal dari kata *fans kingdom*, yang berarti "Kerajaan penggemar", dan digunakan untuk menggambarkan sekelompok penggemar yang memiliki loyalitas tinggi terhadap selebritas tertentu.[16] Sedangkan *Teume* adalah nama resmi dari boygroup *Treasure* untuk para penggemarnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah kerangka atau struktur yang digunakan untuk menyusun bagian pembahasan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis hasil penelitian serta menghubungkannya dengan teori, hipotesis, atau penelitian sebelumnya.

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang alasan pemilihan objek pembahasan mengenai pengaruh budaya *K-Pop* terhadap pemilihan pasangan, fokus permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang membahas tentang kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *K-Pop*, pemilihan pasangan pada remaja masa kini, konsep *kafaah* dalam Hukum Keluarga Islam sebagai rujukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Moch. Auafal Hadliq Khayyul Millati Waddin, "Konsep *Kafaah* Dalam Hukum Islam (Studi Komparasi Pemikiran Antara Imam Syafi'i Dalam Kitab Al-Umm dan Imam Ibnu Hazm Dalam Kitab Al-Muhalla)", *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga* 3, No. 1 (2022): 63. http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Mabahits/article/view/1023

[16] Felicia Angela Handoko, Soerjantini Rahaju, dan Ide Bagus Siaputra, "Fanatisme Penggemar K-Pop Indonesia: Identitas *Fandom*, Tipe Kepribadian, dan Pemujaan Selebritas pada Penggemar K-Pop", *Jurnal Psikologi Ulayat* 11, No. 1 (2024): 57. https://doi.org/10.24854/jpu714

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini. Selain itu bab ini juga membahas kajian teori meliputi persepsi, budaya, *Korean Pop, kafaah,* dan *fandom Teume*.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kemudian subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis temuan, yang membahas tentang gambaran umum yaitu *fandom Teume* serta pemilihan pasangan hidup dalam kehidupan remaja muslim. Kemudian menyajikan hasil penelitian berdasarkan dari rumusan masalah.

BAB V Penutup, yang membahas kesimpulan yang merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah penelitian dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam proposal penelitian berfungsi untuk memberikan landasan teori yang kuat pada suatu penelitian. Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap beberapa karya tulis ilmiah terdahulu.

1. Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah, Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers Di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Shiddiq Jember Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam.[17]

   Latar belakang dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana para mahasiswa penggemar K-Drama di fakultas syariah UIN KHAS Jember dalam hal pemilihan pasangan hidup. Terdapat fenomena bahwa sebagian mahasiswa muslim mulai memiliki standar tinggi terhadap pemilihan pasangan hidup seperti para pemeran laki-laki di K-Drama. Padahal dalam agama Islam sudah dijelaskan bahwa pentingnya memilih pasangan berdasarkan agama dan akhlak yang baik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kriteria pasangan hidup yang dipilih mahasiswa K-Drama *Lovers* dan bagaimana preferensi tersebut ditinjau dari perspektif Hukum Keluarga Islam.

[17] Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah, "Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers Di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Shiddiq Jember Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam"(Skripsi, UIN Jember, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris atau yang biasa disebut penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan psikologi hukum, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana K-Drama memengaruhi cara mahasiswa muslim menentukan pasangan hidup. Data primer diperoleh melalui wawancara tatap muka, Peneliti menggunakan 20 informan sebagai objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 15 dari 20 mahasiswa penggemar K-Drama menyatakan memiliki kriteria pasangan yang serupa dengan tokoh-tokoh dalam drama Korea, baik dari segi penampilan fisik dan kepribadian seperti visual yang memukau, berpenghasilan, bertanggung jawab, penyabar, dan setia yang tercipta dari para aktor atau aktris tersebut. Sedangkan 5 dari 20 mahasiswa yang lain menyatakan bahwa menyukai dan menonton drama Korea dijadikan sebagai hobi dan hiburan saja karena mereka tetap mengutamakan bahwa agamalah yang menjadi prioritas utama. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa preferensi tersebut belum sesuai dengan perspektif Hukum Keluarga Islam. Peneliti juga menyarankan agar mahasiswa lebih mengutamakan berdasarkan pada agama dan akhlak yang baik dalam pemilihan pasangan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Izza Mahera Nafiah, Pandangan Gen Z Terhadap Konsep *Kafaah Maliyah* Sebagai Standar Ideal Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif *Maqasid Syariah*.[18]

Latar belakang dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan Gen Z terhadap *kafaah maliyah* sebagai standar ideal dalam memilih pasangan hidup ditinjau dari *maqasid syariah*. Hal ini berkaitan dengan munculnya fenomena kesetaraan finansial dalam pernikahan. Di zaman modern ini, banyak perempuan mandiri dalam perekonomian dan tingginya angka perceraian akibat faktor ekonomi. Generasi Z yang saat ini sudah memasuki usia pernikahan dinilai memiliki cara pandang baru terhadap pemilihan pasangan hidup, termasuk kriteria kesiapan finansial. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengungkap pandangan Gen Z serta menganalisis seberapa penting dalam perspektif *maqashid syariah*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yuridis kualitatif. Dalam hal ini peneliti menyelidiki objek secara langsung. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan mahasiswa Gen Z di Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan mahasiswa Gen Z Fakultas Hukum Universitas Brawijaya. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan konsep *kafaah* dan *maqashid syariah.* Hasil data

[18] Izza Mahera Nafiah, "Pandangan Gen Z Terhadap Konsep *Kafaah Maliyah* Sebagai Standar Ideal Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif *Maqasid Syariah"* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana pandangan finansial Gen Z terbentuk dan bagaimana mereka memahami kesetaraan ekonomi sebagai bagian dari kesiapan memasuki pernikahan.

Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas Gen Z berpendapat bahwa *kafaah maliyah* merupakan aspek penting yang harus diterapkan pada saat memilih pasangan hidup demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Namun Gen Z tidak memandang *kafaah* Maliyah harus sama dalam jumlah penghasilan, melainkan harus setara dalam segi visi keuangan bersama dan bertanggung jawab satu sama lain. Dalam *maqasid syariah, kafaah maliyah* dimaksudkan untuk mencegah kemudharatan di kemudian hari, apalagi masalah ekonomi adalah masalah yang sering terjadinya konflik pada rumah tangga. Sehingga dapat mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan tenteram. Peneliti menyarankan agar generasi muda tidak hanya mempertimbangkan aspek emosional dalam memilih pasangan, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan finansial dan nilai-nilai syariah agar keluarga yang dibangun lebih stabil dan tentram.

3. Istianah, Konsep *Kafaah* Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Santri Generasi Z (Studi Di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan).[19]

Latar belakang dalam penelitian ini menjelaskan tentang persepsi *kafaah* menurut santri kalangan gen Z di pondok pesantren *Al-Utsmani* Kajen Pekalongan. Dilihat dari fenomena para santri Gen Z Pondok

[19] Istianah, "Konsep *Kafaah* Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Santri Generasi Z (Studi Di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan)" (Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pesantren *Al-Utsmani* memiliki cara pandang yang beragam dalam memilih pasangan hidup. Meskipun telah mempelajari *fiqih Munakahat* dan memahami kriteria pemilihan pasangan menurut *syariah*, mereka juga menambahkan faktor-faktor baru seperti pendidikan, karakter, kesiapan mental, hingga pengaruh lingkungan dan teknologi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada bagaimana santri Gen Z Pondok Pesantren *Al-Utsmani* memaknai *kafaah* dalam pemilihan pasangan hidup serta bagaimana pandangan mereka dianalisis dalam perspektif Hukum Islam.

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan penelitian yuridis empiris dan menggunakan pendekatan sosiologis. Data primer diperoleh langsung dengan santri Gen Z Pondok Pesantren *Al-Utsmani* kelahiran tahun 1995-2010 yang sudah memasuki usia pernikahan. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi, dan media pustaka lain terkait *kafaah* dan pemilihan pasangan hidup. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi berupa catatan, data santri, dan media pustaka. Kemudian data dianalisis untuk memahami bagaimana santri memaknai *kafaah* dalam kondisi perubahan sosial generasi mereka.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep *kafaah* dalam pemilihan pasangan hidup menurut santri kalangan generasi Z pondok pesantren *Al-Utsmani* Kajen Pekalongan mengemukakan beberapa kriteria calon pasangan hidup seperti beragama, keturunan orang yang baik, status sosial yang baik, akhlak yang bagus, materi yang cukup, pesona yang rupawan, pola pikir dan toleransi yang tinggi, tidak mengalami kecacatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

fisik. Peneliti mengungkapkan bahwa konsep *kafaah* yang dikemukakan santri gen Z ini tidak sampai keluar dari syariat agama. Sehingga dengan demikian penerapan *kafaah* menurut santri gen Z ini dapat dikatakan pernikahan yang sah dan ideal menurut Islam. Peneliti menyarankan agar para calon pasangan menikah dalam memilih pasangan perlu mempertimbangkan aspek agama, kesiapan sosial dan ekonomi untuk membangun keluarga yang *sakinah, mawadah,* dan *rahmah*.

4. Dina Ameliana dan Sheila Fakhria, *Kafaah* Sebagai Barometer Pernikahan Menurut Madzhab Syafi'i.[20]

   Latar belakang dalam jurnal penelitian ini menjelaskan tentang *kafaah* sebagai salah satu tolak ukur dalam proses pemilihan pasangan agar menjadikan suatu hubungan pernikahan yang sepadan, damai, dan tentram. Penulis mengambil penelitian ini berlatar pada fenomena adanya perbedaan pendapat ulama mengenai unsur dan tolak ukur *kafaah.* selain itu munculnya masalah ketika wali berhak mengajukan pembatalan pernikahan jika pasangan tidak sebanding dengan mempelai wanitanya. Di Indonesia pendapat Imam Syafii paling banyak dijadikan rujukan, sehingga penting untuk memahami konsep *kafaah* menurut Imam Syafii secara mendalam.

   Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. Data primer diambil dari beberapa kitab yang menjelaskan *kafaah* menurut Imam Syafii. Data primer merupakan sumber tambahan

[20] Dina Ameliana dan Sheila Fakhria, "*Kafaah* Sebagai Barometer Pernikahan Menurut Madzhab Syafi'i", *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. 2 (2022): 136–153.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang diambil dari jurnal ilmiah, buku, dan beberapa penelitian lainnya. Penelitian ini berfokus pada pendapat Imam Syafi'i tentang *kafaah* serta dasar hukumnya. Melalui metode ini peneliti dapat menyimpulkan *kafaah* yang diterapkan menurut Madzhab Syafi'i.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *kafaah* bukanlah syarat sahnya suatu pernikahan, akan tetapi penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur untuk kesepadanan antara calon suami dan calon istri agar dapat tercipta keserasian, keharmonisan, dan ketentraman dalam rumah tangga. Madzhab Syafi'i mengungkapkan pendapat bahwa *kafaah* itu mencakup agama, nasab (keturunan), kemerdekaan, dan bebas dari aib. Kekayaan tidak termasuk dalam *kafaah* karena pada dasarnya harta itu bersifat tidak tetap. Imam Syafii juga mengungkapkan bahwa *kafaah* merupakan hak perempuan dan walinya, apakah calon pasangannya dianggap *sekufu* atau tidak. Peneliti menyarankan agar masyarakat memahami bahwa *kafaah* bukan syarat sah pernikahan, tetapi penting untuk diterapkan demi melangsungkan kehidupan berumah tangga yang harmonis dan tentram.

5. Misbah Mrd, Sawaluddin, dan Nur Aminah. Konsep *Kafaah* Dalam Islam: Suatu Penerapan Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Maslahah Mursalah.[21]

   Latar belakang dalam jurnal penelitian ini membahas bahwa tercapainya sebuah keluarga yang harmonis diperlukannya konsep kesetaraan dalam pernikahan. Penelitian ini juga berlatar pada fenomena banyaknya masyarakat yang mengalami masalah keluarga karena

[21] Misbah Mrd, Sawaluddin, dan Nur Aminah, "Konsep *Kafaah* Dalam Islam: Suatu Penerapan Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Maslahah Mursalah" *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan* dan *Keperdataan* 9 No.2 (2023): 227-239

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ketidaksepadanan dalam aspek agama, status sosial, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu masyarakat lebih memilih condong pada nilai-nilai sosial dibandingkan prinsip *kafaah* dalam ajaran Islam. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian kembali dalam penerapan *kafaah* apakah membawa kebaikan atau justru membawa masalah baru. Fokus penelitian ini adalah memahami konsep *kafaah* dalam Islam dan bagaimana penerapannya jika dianalisis menggunakan teori *maslahah mursalah.*

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diambil dari buku-buku fikih, jurnal, karya tulis akademik, dan beberapa referensi lain yang membahas *kafaah* dan *maslahah mursalah.* Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitik, yaitu menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan *kafaah* dan *maslahah mursalah,* membandingkan pendapat para ulama, dan memahami bagaimana konsep *kafaah* berkaitan dengan tujuan pernikahan. Melalui metode ini peneliti dapat memberikan gambaran bagaimana peran *kafaah* dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan tentram.

Hasil dari penelitian ini adalah *kafaah* tidak ditetapkan sebagai syarat untuk sahnya suatu pernikahan, akan tetapi *kafaah* juga diperlukan agar agar tercipta keseimbangan dan keharmonisan dalam rumah tangga. Kemudian dari segi *maslahah mursalah* sendiri berarti suatu kebaikan yang diwujudkan oleh manusia untuk menghindari keburukan yang akan terjadi di masa depan, hal ini berarti bahwa *kafaah* mampu menghindari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keburukan karena melalui penerapan *kafaah*, calon pasangan dapat saling memahami sifat, karakter, pendidikan, dan kesepadanan dalam hal beribadah sehingga mampu meminimalisir potensi pertengkaran dalam rumah tangga.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian Penulis
1	Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers Di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Shiddiq Jember Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam, oleh Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah pada tahun 2024.	Sama-sama membahas tentang pemilihan pasangan hidup, khususnya pada penggemar budaya yang berasal dari Korea Selatan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian milik Ainun dikhususkan pada penggemar drama Korea.	penelitian penulis objek penelitiannya pada penggemar musik *K-Pop*, khususnya *Fandom Teume*.
2	Konsep *Kafaah* Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Santri Generasi Z (Studi Di Pondok	Sama-sama membahas tentang pemilihan pasangan hidup	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian milik Istianah dikhususkan pada santri generasi Z	Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya pada penggemar musik *K-Pop*, khususnya *fandom teume*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan) oleh Istianah pada tahun 2023			
3	Pandangan Gen Z Terhadap Konsep *Kafaah Maliyah* Sebagai Standar Ideal Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif *Maqasid Syariah* oleh Izza Mahera Nafiah pada tahun 2025	Sama-sama membahas tentang konsep *Kafaah* dalam hukum Islam	penelitian milik Izza membahas tentang *kafaah maliyah* sebagai standar ideal dalam memilih pasangan	penelitian ini membahas tentang pengaruh budaya *K-Pop* terhadap persepsi *kafaah*
4	Jurnal yang ditulis oleh Dina Ameliana dan Sheila Fakhria pada tahun 2022 dengan judul: *Kafaah* Sebagai Barometer Pernikahan Menurut Madzhab Syafi'i	Sama-sama membahas tentang konsep *Kafaah* dalam hukum Islam	Penelitian milik Dina dan Sheila membahas tentang *kafaah* menurut ulama terdahulu	sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi *kafaah* yang dipengaruhi oleh budaya musik *K-Pop* masa kini
5	Jurnal yang ditulis oleh wa Mrd, Sawaluddin, dan Nur Aminah pada tahun 2023 dengan judul:	Sama-sama membahas tentang konsep *Kafaah* dalam hukum Islam	Penelitian milik Misbah Mrd, Sawaluddin, dan Nur Aminah membahas tentang *kafaah* menurut *maslahah*	sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi *kafaah* yang dipengaruhi oleh budaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Konsep *Kafaah* Dalam Islam: Suatu Penerapan Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Maslahah Mursalah		*mursalah*	musik *K-Pop* masa kini.

B. Kajian Teori

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi berarti tanggapan langsung dari sesuatu, serapan, proses mengetahui sesuatu melalui pancaindra manusia.[22] Persepsi merupakan sebuah proses pemberian makna terhadap informasi yang diterima oleh pancaindra hingga dapat diterima di akal manusia. Proses ini dimulai dari manusia pengenalan diri sendiri dan lingkungannya melalui rangsangan yang ditangkap oleh pancaindra mereka. Hasil dari proses tersebut dapat berupa pemahaman baik berupa positif maupun negatif, sesuai apa yang diterima oleh akal pikiran manusia.[23] Beberapa ahli mengungkapkan pengertian persepsi, sebagai berikut.[24]

a. Menurut Stephen P. Robbins. Persepsi adalah proses ketika seseorang mengatur dan menafsirkan informasi yang diterimanya melalui indera mereka agar dapat memahami lingkungannya.

[22] https://kbbi.web.id/persepsi
[23] Kandi et al., "Pengantar Psikologi Umum" (Bandung: Widina Bhakti Persada 2023), 84-85.
[24] Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni, "Persepsi", *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 No. 4 (2023), 215-216. https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Menurut Bimo Walgito. Persepsi adalah proses ketika seseorang mengolah dan menafsirkan sinyal atau rangsangan yang diterima olehnya sehingga rangsangan tersebut memiliki arti.
c. Menurut Schermenhorn, dan Hunt. Osborn. Persepsi adalah proses ketika seseorang memilih, menyusun, dan menafsirkan informasi dari lingkungan, lalu memberikan respons terhadap informasi tersebut. Dengan demikian persepsi menunjukkan bagaimana seseorang memahami dan merespons berbagai kejadian di sekitarnya.
d. Sugihartono dan rekan-rekannya berpendapat bahwa persepsi adalah kemampuan otak untuk menerjemahkan rangsangan yang masuk melalui alat indera.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses ketika seseorang memilih, mengelompokkan, dan menafsirkan berbagai rangsangan yang ia terima melalui alat indera sehingga membentuk gambaran yang jelas dan bermakna di lingkungannya. Persepsi tidak muncul begitu saja, tetapi melalui beberapa proses penting. Dalam proses ini terdapat tiga langkah utama yaitu seleksi, pengorganisasian, dan penafsiran. Pada proses seleksi, manusia secara aktif memilih suatu objek tertentu untuk diperhatikan. Kemudian pada proses pengorganisasian manusia mengatur informasi tersebut. Setelah itu manusia memberikan makna sesuai dengan apa yang diperhatikannya.[25]

[25] Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni "Persepsi", 218.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, wawasan, dan pengetahuan seseorang. Pengalaman hidup dan proses belajar akan membentuk cara seseorang menangkap rangsangan, sedangkan pengetahuan akan membentuk bagaimana ia memberi makna terhadap rangsangan tersebut. Faktor sosial budaya juga berperan dalam membentuk persepsi seseorang. Seperti halnya dalam hal berkomunikasi. Pilihan seseorang dalam berkomunikasi baik dari sisi bahasa maupun respons akan dipengaruhi oleh persepsi yang dimilikinya. Ketika seseorang diamati sebagai manusia yang kurang ramah atau tidak sopan, pengamatan tersebut akan membentuk suatu persepsi.[26] Selain itu Robbins juga mengungkapkan bahwa ada 2 faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya persepsi. Di antaranya sebagai berikut.[27]

a. Faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia mencakup berbagai aspek pribadi yang memengaruhi bagaimana seseorang merespons dan memahami suatu informasi. Faktor internal tersebut antara lain sebagai berikut.
    1) Fisiologis. Informasi diterima oleh pancaindra, kemudian alat indera akan memberikan makna terhadap informasi tersebut.
    2) Perhatian. Setiap manusia membutuhkan energi tertentu untuk dapat memberi perhatian atau memusatkan fokus dari suatu objek. Karena tingkat energi yang dimiliki tiap orang berbeda-beda, maka tingkat perhatian mereka terhadap objek pun berbeda dan

[26] Kandi et al., "Pengantar Psikologi Umum", 88.
[27] Firdayanti B Hakim, Puteri Eka, dan Dedi Supriyadi, "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan *Values*", *Diversity*: *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1 no. 3 (2021), 156-157.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perbedaan ini akhirnya memengaruhi bagaimana masing-masing manusia membentuk persepsinya.

3) Minat. Pada faktor ini juga diperlukan energi besar yang digerakkan untuk seseorang agar memiliki kecenderungan terhadap sesuatu untuk dipersepsi.
4) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat terlihat dari bagaimana objek atau pesan yang sesuai dengan diri seseorang agar memudahkannya dalam mempersepsikan objek tersebut.
5) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman berarti kemampuan seseorang untuk mengingat peristiwa-peristiwa di masa lalu untuk mengenali dan memahami suatu rangsangan.
6) Suasana hati. Suasana hati mencerminkan perasaan seseorang sehingga dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menerima, merespons, serta mengingat sesuatu.

b. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari lingkungan dari objek yang diamati. Faktor eksternal tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Ukuran dan penempatan objek. Semakin besar ukuran objek, maka semakin mudah untuk memberikan makna terhadap objek tersebut.
2) Warna pada objek. Warna yang semakin mencolok akan menyebabkan rangsangan visual menjadi lebih jelas sehingga dapat mempengaruhi persepsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Keunikan pada objek. Semakin unik suatu objek akan lebih menarik perhatian seseorang sehingga dapat mempengaruhi persepsi.
4) Gerakan pada objek. Objek yang bergerak lebih mudah menarik perhatian daripada objek yang diam sehingga memiliki pengaruh kuat terhadap persepsi.

Setiap manusia memiliki cara berbeda-beda dalam memproses dan memaknai terhadap suatu persepsi. Perbedaan ini kemudian dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan bagaimana alat indera dan otak manusia bekerja dalam memaknai persepsi tersebut. Jenis-jenis persepsi secara umum dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut.[28]

a) Persepsi Auditori. Persepsi auditori adalah proses pengamatan yang dilakukan melalui indera pendengaran. Informasi diperoleh melalui telinga. Sehingga apapun yang didengarkan dapat dipersepsikan oleh seseorang. Melalui proses ini, individu dapat mengenali bunyi, memahami pesan, maupun membedakan berbagai jenis suara. Persepsi auditori juga berperan penting dalam komunikasi karena membantu seseorang menangkap makna dari kata-kata yang disampaikan orang lain. Dengan demikian kemampuan memersepsikan rangsangan auditori menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami informasi yang diterima melalui pendengaran.

[28] Kandi et al., "Pengantar Psikologi Umum", 87-88.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Persepsi Visual. Persepsi visual adalah proses pengamatan yang dilakukan melalui indera penglihatan. Ada lima jenis persepsi visual di antaranya sebagai berikut.

1) Persepsi spasial. Persepsi hubungan spasial adalah kemampuan seseorang untuk memahami letak atau posisi suatu objek dalam sebuah ruang. Melalui proses ini, seseorang bisa mengenali di mana sebuah gambar atau simbol berada dan bagaimana hubungannya dengan lingkungan di sekitarnya.
2) Diskriminasi visual. Diskriminasi visual adalah kemampuan untuk mengenali perbedaan antara objek yang satu dengan objek yang lain.
3) Diskriminasi bentuk dan latar belakang. Dalam hal ini berarti seseorang memiliki kemampuan untuk membedakan suatu objek dari lingkungan sekitarnya.
4) *Visual closure*. *Visual closure* adalah kemampuan seseorang untuk mengingat serta mengenali suatu objek meskipun objek tersebut tidak ditampilkan secara utuh.
5) Pengenalan objek. Dalam hal ini berarti seseorang memiliki kemampuan untuk mengenali perbedaan sifat atau bentuk suatu objek ketika melihatnya.

c) Persepsi perabaan. Persepsi perabaan adalah proses pengamatan yang dilakukan melalui indera perabaan seperti kulit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Persepsi Penciuman. Persepsi penciuman adalah proses pengamatan yang dilakukan melalui indera penciuman seperti hidung.

e) Persepsi pengecapan. Persepsi pengecapan adalah proses pengamatan yang dilakukan melalui indera pengecapan seperti apa yang dikecap atau dirasakan di lidah manusia.

2. Budaya musik *Korean Pop*

Musik *Korean Pop* atau yang biasa disebut *K-Pop* merupakan budaya populer di Korea Selatan yang kini berkembang dan menyebar luas ke berbagai negara dan menjadi fenomena global yang digemari berbagai kalangan masyarakat. Tak hanya musik biasa, Korea menampilkan gaya yang berbeda. Mulai dari beberapa macam *genre* musik, seperti *pop, hiphop, R&B,* dan masih banyak lagi, dipadukan dengan koreografi yang lincah dan bertenaga, serta *visual* yang menarik. Tak hanya itu, mereka juga menampilkan gaya busana yang bagus, gaya panggung, dan video musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga mampu menarik minat para penggemar musik *K-Pop*.[29]

Musik *K-Pop* berkembang pada tahun 1990-an pada saat Korea Selatan menerapkan kebijakan globalisasi. Pada tahun 1995 sebuah media dari Hongkong mengenalkan istilah *K-Pop* menandakan bahwa budaya musik tersebut telah ramai dibicarakan dalam ranah luar negeri. Pada saat itulah Perusahaan-perusahaan musik mulai mengembangkan sistem pelatihan ketat untuk calon artis-artisnya. Mereka juga mulai mengembangkan

[29] Regina Coeli Pandeinuwu, Jouke J. Lasut, dan John D. Zakarias, "Pengaruh Sikap, Perilaku Dan Motivasi", 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

produksi musik yang lebih berkualitas, sehingga membentuk ciri khas dari budaya *K-Pop* itu sendiri. Melalui pelatihan ketat tersebut, menghasilkan konsep tarian, visual, busana, dan gaya video musik yang berkualitas dan menarik. Hal ini membuat *K-Pop* semakin mudah diterima oleh penggemar di seluruh dunia dan berkembang menjadi fenomena global.[30]

Di Indonesia, penyebaran musik *K-Pop* berawal sekitar tahun 2002 ketika pada saat itu terdapat penayang serial drama Korea di salah satu stasiun televisi. Alur cerita yang menarik dan diperankan oleh aktor dan aktris yang rupawan membuat drama Korea mencuri perhatian masyarakat. Pada saat itulah beberapa stasiun televisi lokal mulai berlomba-lomba menayangkan berbagai drama Korea akibat respons positif dari masyarakat. Musik latar yang digunakan dalam drama pun turut menarik minat penonton untuk mengenal budaya Korea lebih jauh, hingga akhirnya membawa mereka pada musik *K-Pop* yang semakin populer dari waktu ke waktu. Kondisi ini menjadi pintu masuk utama bagi berkembangnya budaya *K-Pop* di Indonesia hingga meluas sebagai bagian dari gaya hidup anak muda.[31]

Memasuki zaman *modern* ketika seluruh dunia sudah mulai mengakses internet, para perusahaan hiburan tidak tinggal diam. Mereka semakin gencar mempromosikan grup musiknya melalui *platform* media sosial seperti *YouTube, TikTok, Twitter, Instagram*, dan masih banyak lagi media

[30] Zaini Zaini, "Multikultura Globalisasi Musik Populer Korea (K-Pop) dalam Konteks Industri Budaya", Multikultura: *Jurnal Lintas Budaya* 2, No. 3 (2023): 373-374. https://doi.org/10.7454/multikultura.v2i3.1059

[31] Catherine Valenciana dan Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo, "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial Di Indonesia" *Jurnal Diversita* 8, No. 2 (2022): 206.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lainnya. Perusahaan hiburan *K-Pop* juga menghadirkan beberapa konten seperti *variety show*, video pada saat latihan dan di belakang layar pada saat pembuatan musik video, serta konten pada saat pelaksanaan tur konser di negara lain. Tak hanya itu, Ketika grup *idol* yang akan merilis suatu karya album atau lagu baru, maka perusahaan hiburan grup *idol* tersebut mengeluarkan beberapa *merchandise*, yaitu barang-barang seperti *CD (Compact Disk)*, kartu foto, buku foto, poster, lampu stik, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan idolanya. Kemudian para penggemar berlomba-lomba untuk membeli album tersebut untuk menaikkan angka penjualan album sebagai bentuk dukungan dari penggemar untuk idolanya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa *K-Pop* semakin berkembang pesat secara global melalui promosi digital yang luas serta dukungan yang kuat dari penggemarnya.[32]

Para penggemar *K-Pop* tidak hanya mendukung idolanya melalui pembelian album dan *streaming* video musik dari idolanya, tetapi mereka juga membentuk suatu komunitas penggemar yang disebut *fandom*. Biasanya, nama *fandom* sudah ditentukan oleh perusahaan hiburan grup idola tersebut. *Fandom K-Pop* terkenal aktif, solid, dan loyal terhadap idolanya. Mereka berpartisipasi dalam banyak kegiatan, mulai dari menghadiri konser, mengikuti acara penandatanganan album idola, membuat acara perayaan ulang tahun idola, hingga mengadakan program

[32] Ilsya Mulya Insani, Muhamad Iqbal, dan Muhammad Arief Rakhman, "Dampak Budaya Korean Pop Dalam Perilaku Konsumerisme Di Kalangan Penggemar K-Pop UKM Hallyu- Up Edutainment Ilsya", *The Indonesian Journal of Social Studies* 2, No. 2 (2019): 40-41. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/8508/4156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial dan amal. Tidak hanya itu, *fandom K-Pop* juga berperan aktif ketika idolanya sedang melaksanakan perilisan album baru. Seperti memutar dan mendengarkan video musik terbaru melalui aplikasi *YouTube* dan *spotify* untuk menaikkan angka penonton. Kemudian memilih idolanya di aplikasi dan *website* tertentu agar idolanya tetap pada peringkat teratas diantara grup idola lainnya. Semua aktivitas tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *idol* dan penggemarnya bukan hanya sebatas hiburan, melainkan terikat oleh rasa dukungan dan kebersamaan.[33]

Salah satu grup *idol K-Pop* yang memiliki keterikatan dengan penggemarnya adalah *boygroup* bernama *Treasure*. *Treasure* merupakan grup *idol* generasi ke-4 dari perusahaan hiburan YG *Entertainment* yang sudah berkarier sejak 7 Agustus 2020. Pada awalnya grup *Treasure* beranggota 12 orang yang masing-masing bernama Hyunsuk, Jihoon, Yoshi, Junkyu, Mashiho, Jaehyuk, Asahi, Yedam, Doyoung, Haruto, Jeongwoo, dan Junghwan. Mereka dipilih melalui program audisi bernama *YG TREASURE BOX*. Dalam struktur kelompok, Hyunsuk ditunjuk sebagai ketua pertama, sedangkan Jihoon berperan sebagai ketua kedua. Akan tetapi 2 tahun setelahnya pada tanggal 8 November 2022 YG *Entertainment* mengumumkan dua orang anggota *Treasure* keluar dari

[33] Afida Dan Bahrun Ario Johan, "Fenomena K-Pop Sebagai Gejala Sosial Di Indonesia: Identitas, Komunitas, Dan Budaya Sosial", *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 8 No. 2 (2025): 67-70.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

grup, yaitu Mashiho dan Yedam sehingga mereka melanjutkan aktivitas hanya dengan 10 anggota.[34]

Fandom resmi *Treasure* bernama *Treasure Maker* yang kerap disebut dengan istilah *Teume*. *Teume* merupakan nama resmi yang dibentuk oleh YG *Entertainment. Teume* dapat berinteraksi dengan para anggota *Treasure* maupun sesama *Teume* melalui aplikasi *Weverse*. *Weverse* merupakan aplikasi yang dibuat khusus sebagai penghubung antara penggemar dan idolanya yang dibuat oleh Perusahaan HYBE *Corporation* sebuah perusahaan hiburan di Korea Selatan.[35] Selain berperan mendukung *Treasure*, *Teume* juga kerap mengadakan kegiatan sosial dan amal. Seperti menonton konser secara langsung, mengadakan proyek ulang tahun untuk para member, nonton bareng konser *online*, dan kerap berdonasi ketika ada bencana alam. Hal ini membuktikan bahwa *Teume* bukan hanya sekadar penggemar, tetapi juga mencerminkan bagaimana *fandom K-Pop* sebagai komunitas yang kompak, produktif, dan berpengaruh baik terhadap popularitas idolanya.

Sama seperti penggemar *K-Pop* pada umumnya, *Teume* di Indonesia juga sering melakukan kegiatan bersama baik secara langsung maupun secara *online*. Pada tahun 2022, *Treasure* pertama kali menyapa penggemar di Indonesia melalui konser *festival* bernama *Sarangheo*

[34] Dwi Hasnidar Sysca Dan Kadek Dristiana Dwivayani, "Fenomena Hubungan Parasosial Penggemar Dan Idol K-Pop Dalam Penggunaan Aplikasi Weverse" *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika* Dan *Komunikasi*, 5 No.1 (2024): 499–500.
[35] Dwi Hasnidar Sysca dan Kadek Dristiana Dwivayani, "Fenomena Hubungan Parasosial Penggemar Dan Idol K-Pop Dalam Penggunaan Aplikasi *Weverse*", 501.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Indonesia 2022 yang diadakan di Istora Senayan, Jakarta.[36] *Teume* sangat antusias dan semangat saat menghadiri konser tersebut. keberadaan *Teume* di Indonesia semakin terlihat dan berkembang semakin aktif. Tidak hanya antusias dalam mendukung idolanya, *Teume* Indonesia kerap melakukan kegiatan sosial seperti menonton konser *Treasure*, merayakan ulang tahun anggota *Treasure*, menonton bersama konser *online*, bahkan gemar berdonasi. Pada penghujung tahun 2025, *Teume* Indonesia turut berdonasi untuk korban bencana alam di wilayah Sumatera.[37]

Keberadaan *K-Popers* juga dapat ditemukan di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Jember. Salah satunya adalah komunitas *Teume* Jember yang dibentuk sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi antar penggemar. Pada tahun 2022 seorang *Teume* bernama Vidi membuat akun Instagram khusus untuk *Teume* Jember. Ia memutuskan untuk mendirikan sendiri akun Instagram *fandom Teume* Jember guna memudahkan penggemar *Treasure* di wilayah Jember untuk saling terhubung dan berinteraksi, serta membantu para *Teume* untuk menjalani hobi yang sama. Meskipun setiap daerah memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, keberadaan para penggemar *K-Pop* di berbagai wilayah menunjukkan bahwa *fandom* berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang

[36] Lia Wanadriani Santosa, "Perdana Juma Teume Indonesia, Treasure Tampilkan 'Hello' Hingga Puisi" *Antara: Kantor Berita Indonesia,* Desember 10, 2022. https://www.antaranews.com/berita/3297771/perdana-jumpa-teume-indonesia-treasure-tampilkan-hello-hingga-puisi#:~:text=Grup%20idola%20K%2Dpop%20TREASURE%20akhirnya%20berjumpa%20untuk,MAKER%20(TEUME)%20di%20Indonesia%20melalui%20konser%20bertajuk

[37] https://solusipeduli.org/campaign/teumeindonesiapedulibencana/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempertemukan individu dengan minat yang sama dan memperkuat ikatan pertemanan.

Dibantu oleh Sevira dan Via, Vidi mengadakan kegiatan sosial pertama kali dalam komunitas pada tahun 2022. Kegiatan tersebut yaitu menonton konser *Treasure* bersama secara *online.* Pada awalnya, Vidi bersama Sevira dan Via sempat mengadakan beberapa kegiatan seperti menonton konser secara online, merayakan ulang tahun anggota *Treasure*, hingga memperingati hari jadi grup *Treasure*. Kegiatan tersebut menjadi salah satu cara bagi sebagian *Teume* untuk saling berinteraksi dan mempererat hubungan. Namun seiring dengan kesibukan masing-masing, pengelolaan akun dan kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan oleh Sevira dan Via.[38] Meskipun demikian, tidak semua penggemar mengikuti kegiatan tersebut. Karena sebagian lainnya lebih memilih menikmati *fandom* secara mandiri.

Tidak semua *Teume* di Kabupaten Jember terlibat dalam aktivitas yang dilakukan melalui akun tersebut. Ada penggemar yang aktif mengikuti kegiatan bersama, tetapi ada juga yang hanya menikmati ketertarikannya terhadap *Treasure* secara pribadi tanpa ikut serta dalam kegiatan *fandom*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *Teume* di Jember tidak hanya terbatas pada kelompok tertentu, melainkan mencakup seluruh penggemar yang memiliki minat yang sama meskipun tingkat keterlibatannya berbeda-beda. Dengan demikian *Teume* di Kabupaten Jember dapat dipahami sebagai kelompok penggemar yang tidak selalu terikat dalam

[38] Sevira, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

satu komunitas atau kegiatan tertentu. Mereka tetap menjadi bagian dari *fandom* meskipun tidak aktif berpartisipasi secara langsung.

3. *Kafaah*

Secara bahasa *kafaah* berarti setara, seimbang, serasi, sesuai, sebanding, ataupun sederajat. Secara istilah *kafaah* dalam suatu pernikahan adalah antara suami dan istri sama-sama memiliki kedudukan yang setara. *Kafaah* diartikan sebagai keadaan dimana seorang calon suami memiliki kesetaraan dalam berbagai aspek penting seperti dalam hal beribadah, status sosial, pendidikan, ekonomi dan budi pekerti. Kesamaan dalam hal beribadah dimaksudkan agar suami dan istri dapat memperkuat ketaatan dan senantiasa mengamalkan ajaran agama. Kemudian dalam kedudukan sosial, ekonomi, Pendidikan dan budi pekerti, dimaksudkan agar suami dan istri saling menghargai satu sama lain, terhindar dari sikap saling meremehkan dan mencegah terjadinya konflik dalam kehidupan rumah tangga.[39]

Konsep *kafaah* dalam agama Islam dipahami sebagai kesetaraan antara calon suami dan istri agar pernikahan dapat berlangsung harmonis dan terhindar dari masalah di kemudian hari. *Kafaah* meliputi kesetaraan dalam aspek agama, akhlak, nasab, kemerdekaan, pekerjaan, status sosial, pendidikan, kekayaan, hingga kondisi fisik.[40] Akan tetapi *kafaah* bukan

[39] Rusdaya Basri, *FIQH MUNAKAHAT 4 Mazhab* Dan *Kebijakan Pemerintah*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 64.
[40] Muhammad Arsyad, Ishaq, dan Muhammad Faisol, "Konsep Kafaah Syekh Muhammad Arsyad Al -Banjari Perspektif Konstruksi Sosial and Peter L Berger", *Jurnal Penelitian Ipteks* 8 No.2 (2023): 164–73.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

syarat untuk dikatakan sahnya suatu pernikahan. Ketidaksetaraan terkadang membuat salah satu merasa direndahkan dan tidak dihargai. Hal ini dapat menimbulkan celaan, pertengkaran, atau bisa jadi hingga tahap perceraian. Kecuali kedua pasangan telah sepakat dari awal pernikahan untuk saling berkomitmen, saling menghargai, dan menjalankan peran masing-masing satu sama lain, maka ketidaksetaraan tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka yang hendak melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan.[41]

Ayat Al-Quran yang menjadi sandaran sumber hukum *kafaah* terletak pada dalam surah Al-Hujurat [49] ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*"[42]

Pada ayat ini dapat dijadikan sebuah petunjuk bahwa agama Islam melindungi kehormatan bagi wanita muslim. Namun juga membatasi laki-laki muslim agar tidak berperilaku semaunya sendiri, khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Pada dasarnya *kafaah* dibedakan menjadi dua hal utama. Yang pertama pada aspek agama, dan yang kedua pada aspek

[41] Nabila Rihhadatul Aisy, "*Kafaah* Dalam Pernikahan : Relevansi Surah Al-Hujurat Ayat 13 Di Era *Society* 5.0", *Journall of Scientific Interdisciplinary* 1, No. 4, (2024): 101.
[42] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran* dan *Terjemahan,* (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), 517.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kehidupan dimana pada aspek-aspek tersebut sudah disetujui antara suami dan istri dalam suatu pernikahan. Hal ini tidak hanya dibuat hanya untuk mendapatkan pasangan yang setara, tetapi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya pertengkaran dan tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangga.[43]

Kemudian disebutkan beberapa hadits yang menjadi sandaran hukum *kafaah*. Salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitab Sunan Abu Dawud:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ـ صلى الله عليه وسلم ـ قَالَ " تُنْكَحُ النِّسَاءُ لأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ "

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Seorang wanita dinikahi karena empat hal: Hartanya, keturunannya, kecantikannya, atau agamanya. Pilihlah yang beragama, semoga tanganmu penuh berkah."[44]

Dari kedua sumber hukum di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW pemilihan pasangan lebih mengutamakan pada kesamaan tingkat ketaqwaannya terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan sebagai tolak ukur dalam pernikahan. Tak hanya itu, Islam juga menganjurkan adanya *kafaah* dalam pernikahan dimaksudkan untuk menjaga pasangan agar terhindar dari rasa tidak nyaman akibat perbedaan.[45]

[43] Nabila Rihhadatul Aisy, "Kafa'ah Dalam Pernikahan", 103.
[44] Nurcahaya, "Konsep *Kafaah* dalam Hadis-Hadis Hukum", 29.
[45] Nurcahaya, "Konsep *Kafaah* dalam Hadis-Hadis Hukum", 31.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Para ulama madzhab fikih berpendapat berbeda-beda mengenai pengertian *kafaah* yaitu sebagai berikut.[46]

a) Madzhab Maliki berpendapat bahwa *kafaah* merupakan kesesuaian dan keseimbangan antara calon suami dan calon istri dalam aspek kedudukan, agama, dan keturunan. Imam maliki juga berpendapat bahwa seorang perempuan boleh menolak lamaran dan membatalkan pernikahan dari seorang laki-laki yang tidak taat dalam beribadah meskipun laki-laki tersebut merupakan hasil perjodohan dari orang tuanya.

b) Madzhab Hanafi berpendapat bahwa *kafaah* adalah calon suami dan calon istri harus setara dalam hal agama, harta benda, pekerjaan, keturunan, dan harus merdeka dalam artian tidak diperbudak. Imam Hanafi juga berpendapat bahwa seorang laki-laki yang tidak mampu memberi mahar dan memberi nafkah dianggap tidak sebanding dengan calon istrinya.

c) Madzhab Syafi'i berpendapat bahwa *kafaah* adalah keseimbangan dan kesetaraan antara calon suami dan calon istri dalam hal keturunan, agama, harta, pekerjaan, bebas dari cacat, dan harus merdeka dalam artian tidak diperbudak. Imam Syafi'i juga berpendapat bahwa meskipun calon pasangan tersebut tidak sama akan posisi pekerjaan, tetapi mendapatkan dukungan dari orang tua maka hal itu juga tetap dianggap memiliki nilai kesetaraan.

[46] Nabila Rihhadatul Aisy, "Kafa 'ah Dalam Pernikahan", 102.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Madzhab Hambali berpendapat bahwa *kafaah* adalah kesetaraan antara calon suami dan calon istri dalam hal agama, pekerjaan, status sosial, keturunan, dan harta yang cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, kriteria dalam *kafaah* yang dikemukakan oleh para ulama madzhab fikih dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Agama atau ketakwaan

Agama merupakan konsep *kafaah* yang paling mendasar dan sudah disepakati oleh seluruh ulama fikih. tingkat ketakwaan antara calon suami dan calon istri diukur dari ketaatan dan istiqamah dalam menjalankan aturan-aturan dalam agama, mampu mengamalkan kewajiban-kewajiban dalam agama dan menjauhi larangannya.[47]

b) Merdeka

Ulama madzhab fikih berpendapat bahwa merdeka yang dimaksud disini adalah ketika calon mempelai baik perempuan maupun laki-laki tidak sedang diperbudak oleh orang lain.[48]

c) Keturunan

Ulama madzhab fikih berpendapat bahwa dalam *kafaah* konsep keturunan dilihat dari garis keturunan melalui ayah. Karena pada masa para ulama madzhab, konsep *kafaah* keturunan dibedakan antara

[47] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab*, 67.
[48] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab*, 68.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keturunan Arab dan Non-Arab sehingga menimbulkan ketidaksetaraan dalam keturunan.[49]

d) Kekayaan

Dalam konsep *kafaah,* Madzhab Hanafi dan Hambali berpendapat bahwa kekayaan diukur dari mampu nya calon mempelai laki-laki memberikan mahar dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena dikhawatirkan timbulnya sikap meremehkan suami, apalagi Ketika sang istri sudah hidup selalu berkecukupan sedari kecil. Namun di sisi lain Madzhab Syafi'i dan Maliki berpendapat bahwa kekayaan tidak dijadikan standar *kafaah.*[50]

e) Pekerjaan

Dalam *kafaah* pekerjaan harus sebanding karena seringkali terjadi timbulnya rasa iri antara suami dan istri akibat salah satu memiliki jabatan yang lebih tinggi. Kecuali mereka sudah sepakat dari sebelum pernikahan untuk saling menghargai dan saling mengerti, maka perbedaan pada pekerjaan pun tidak akan menjadi masalah besar.[51]

f) Bebas dari cacat

Ulama madzhab Maliki dan Syafi'i berpendapat bahwa syarat *kafaah* adalah bebas dari cacat baik dari segi fisik maupun mental. Namun

[49] Mariani, "Konsep *Kafaah* Dalam Pernikahan Perspektif Ulama Di Kecamatan Kandangan", *Jurnal An-Nahdhah*, 17 No.1 (2024): 77–78.
[50] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab,* 71.
[51] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab,* 73.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam Madzhab Hanafi dan Hanbali suatu kecacatan bukan merupakan dari syarat *kafaah*.[52]

Seorang tokoh ulama nusantara yakni Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari juga membahas tentang *kafaah* dalam karya kitabnya yang berjudul *An-Nikah*. Beliau memandang bahwa *kafaah* merupakan hak bagi wanita bukan untuk pria. Hal ini dimaksudkan sebagai pelindung wanita agar mereka mendapatkan pasangan yang setara, sehingga mereka dapat mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan tenteram. Syekh Arsyad berpendapat kesetaraan ini diukur melalui lima aspek yaitu bebas dari aib, merdeka, garis keturunan atau nasab, *iffah*, dan profesi atau yang disebut *hirfah*.[53]

a) Bebas dari aib

Syekh Arsyad menyebutkan bahwa yang dimaksud bebas dari aib adalah terbebas dari penyakit kulit, tidak gila, dan tidak mengalami impotensi. Hal ini berlaku bagi seorang laki-laki yang beraib sehingga tidak dipandang setara dengan perempuan yang sehat. Begitu juga sebaliknya apabila aib ini terjadi pada perempuan maka diberlakukan hal yang sama.

b) Merdeka

Syekh Arsyad berpendapat bahwa yang dimaksud merdeka adalah apabila sorang laki-laki budak tidak setara dengan perempuan yang merdeka.

[52] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab*, 74.
[53] Muhammad Arsyad, Ishaq, dan Muhammad Faisol, "Konsep Kafaah Syekh Muhammad Arsyad Al -Banjari", *Jurnal Penelitian* Ipteks 8, No 2 (2023): 166.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c) Garis keturunan atau nasab

Syekh Arsyad berpendapat bahwa yang dimaksud kesetaraan dalam nasab adalah ditentukan oleh garis keturunan ayah dan tingkatan bangsa. Laki-laki harus memiliki minimal setara atau lebih tinggi daripada perempuan agar dianggap se-*kufu* dalam pernikahan.

d) *Iffah*

Yang dimaksud *iffah* adalah sikap menjaga diri dan kehormatan. Maksudnya adalah kesetaraan ditentukan oleh kemampuan seseorang menjaga diri dari maksiat, memiliki pemahaman agama yang baik, dan memiliki kedewasaan akal.

e) Profesi atau *hirfah*

Semakin tinggi pangkat profesi seorang laki-laki, semakin layak ia dipertemukan dengan perempuan yang memiliki latar belakang sosial yang setara.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Konsep *kafaah* dalam pemikiran Syekh Arsyad juga dipahami sebagai cara pandang masyarakat demi menjaga kestabilan hubungan dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari bagaimana aspek-aspek seperti profesi atau *hirfah* dan latar belakang sosial dijadikan ukuran kesetaraan.[55] Ukuran kesetaraan ini digunakan untuk menghindari munculnya konflik dan ketidakharmonisan yang bersumber dari perbedaan kebiasaan atau cara pandang hidup. Dengan begitu *kafaah* tidak hanya dipahami sebagai

[54] Muhammad Arsyad, Ishaq, dan Muhammad Faisol, "Konsep Kafaah Syekh Muhammad Arsyad Al -Banjari", 166-168.
[55] Muhammad Arsyad, Ishaq, dan Muhammad Faisol, "Konsep Kafaah Syekh Muhammad Arsyad Al -Banjari", 171.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsep keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman yang dapat disesuaikan dengan kondisi sosial agar hubungan rumah tangga tetap harmonis dan bahagia.

Dapat disimpulkan bahwa *kafaah* bukanlah suatu keharusan dalam pernikahan, tetapi sebagai bentuk usaha untuk tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Ketidaksetaraan bukan menjadi penghalang dalam pernikahan selama kedua belah pihak telah sepakat untuk saling berkomitmen dan saling menghargai. Karena pada dasarnya *kafaah* merupakan pedoman untuk memastikan apakah calon pasangan telah siap dan sanggup untuk menjalin hubungan rumah tangga. Hal ini dapat mencerminkan bahwa Islam mengedepankan keharmonisan dan keadilan sebagai dasar dalam menjalin hubungan berkeluarga. Semakin seimbangnya posisi antara suami dan istri, semakin besar peluang mereka untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang harmonis dan terjaga dari hal-hal yang tidak dinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Ruang Lingkup Pernikahan

Pengertian pernikahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu menurut Bahasa dan istilah. Menurut bahasa, kata nikah berasal dari Bahasa Arab *An-Nikah* dan *Az-Zawaj* yang berarti melalui, menaiki, menyatu, dan bersetubuh. Terdapat istilah lain yaitu *Adh-dhammu* dan *Al-jam'u* yang berarti menggabungkan dan mengumpulkan. Dalam Bahasa Arab, kata nikah mengandung dua arti, yang pertama sebagai makna bersetubuh, dan yang kedua sebagai makna terkumpul dalam ikatan perjanjian atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kontrak. Secara istilah, pernikahan adalah berkumpulnya dua manusia antara laki-laki dan Perempuan yang terikat oleh perjanjian, yang melibatkan ikatan emosional, sosial, dan hukum yang sudah diatur oleh syariat, rukum nikah, serta hak dan kewajiban masing-masing mempelai.[56]

Dalam agama Islam, pernikahan dipandang sebagai sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia. Islam juga mengemukakan bahwa pernikahan bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang harmonis, bahagia, aman, tenteram dan sesuai ajaran agama. Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah membangun keluarga *Sakinah, mawaddah,* dan *Rahmah*, yaitu rumah tangga yang dipenuhi ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 juga menjelaskan tentang tujuan pernikahan yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia dan kekal yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari kedua ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis dan sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang terikat dengan hukum dan tanggung jawab antara suami dan istri.[57]

Pernikahan bukan sekadar ikatan antara dua manusia, tetapi sebuah akad yang harus dipenuhi melalui rukun dan syarat tertentu agar sah

[56] Moh Jalaludin, "Analisis Konseptual Pernikahan Dalam Islam: Perspektif Hukum, Rukun, serta Hak dan Kewajiban Pasangan" HUKAGI: *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 13 no. 2 (2021): 159-160.
[57] Moh Jalaludin, "Analisis Konseptual Pernikahan Dalam Islam", 161.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menurut syariat. Rukun-rukun pernikahan dalam agama Islam ada lima, di antaranya sebagai berikut.[58]

a. Adanya mempelai laki-laki yang jelas identitasnya, baligh, berakal, dan mampu menjalankan tanggung jawab keluarga
b. Adanya mempelai Perempuan yang jelas identitasnya, tidak sedang terikat oleh pernikahan lain atau sedang dalam masa *iddah*, dan setuju atas pernikahan tersebut
c. Adanya wali dari mempelai Wanita
d. Adanya dua orang saksi laki-laki yang adil dan berakal
e. Kalimat ijab dan qabul yang diucapkan sejara jelas dan berada di satu tempat dengan rukun-rukun yang lain.

Syarat-syarat pernikahan juga menjadi bagian penting yang menentukan keabsahan akad. Syarat-syarat tersebut di antaranya sebagai berikut.[59]

a. Tidak adanya hubungan mahram karena nasab, sepersusuan, atau masih terikat dengan pernikahan sebelumnya
b. Kesiapan kedua mempelai dalam aspek usia, fisik, mental, ekonomi, dan ketaatan dalam hal beribadah
c. Masing-masing mempelai sama-sama bersedia untuk menjalankan kehidupan berumah tangga tanpa adanya unsur paksaan
d. Pemberian mahar dari calon suami kepada calon istri sebagai bentuk penghormatan dan tanggung jawab suami kepada istri.

[58] Khairuddin, "Pernikahan Dalam Islam", 76 https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.363
[59] Khairuddin, "Pernikahan Dalam Islam", 77 https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.363

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terpenuhinya rukun dan syarat dalam pernikahan memastikan bahwa akad yang dilaksanakan dikatakan sah menurut syariat Islam. Dengan begitu pernikahan diakui secara penuh dalam hukum Islam sehingga hubungan suami istri memiliki kedudukan hukum yang jelas dalam hak, kewajiban, dan status nasab anak yang dilahirkan dari pernikahan tersebut. Karena status hukum tersebut akan berguna untuk menentukan posisi hukum keluarga, termasuk hak waris, hak perwalian, dan hubungan sosial.

Dalam hukum Islam, perkawinan pada dasarnya hukumnya *mubah*, yang artinya boleh dilakukan boleh tidak. Namun hukum tersebut bisa berubah sesuai dengan kondisi masing-masing dari manusia. Hukum nikah dikatakan *sunnah* apabila seseorang dalam keadaan mampu dan siap melaksanakan ibadah berkeluarga. Hukum nikah menjadi wajib apabila seseorang dalam keadaan mampu dan merasa khawatir dirinya akan melakukan perbuatan zina. Hukum nikah bisa menjadi makruh dan haram apabila seseorang tersebut tidak mampu memberi nafkah, tidak dapat menjain hubungan berkeluarga dengan baik, dan melakukan kekerasan terhadap istri. Karena pernikahan yang menimbulkan bahaya harus dihindari. Hukum menikah menjadi boleh apabila seseorang telah mampu secara fisik, mental, berpenghasilan cukup, serta bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga.[60]

Dalam Hukum Indonesia terdapat aturan mengenai asas-asas pernikahan yang menjadi landasan dalam membentuk dan mengatur

[60] Faishal dan Faisar Ananda Arfa, "Hukum Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia Abstrak", *Jurnal Review Pendidikan* Dan *Pengajaran*, 7 No.1 (2024): 9234-9235.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hukum pernikahan. Tidak hanya berisi tentang tujuan pernikahan, tetapi juga sebagai pedoman untuk mengatur mengatur hubungan berkeluarga yang baik dan tenteram. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan telah ditetapkan berbagai asas perkawinan yang disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangannya zaman. Asas-asas tersebut antara lain sebagai berikut.[61]

a) Asas perkawinan kekal. Asas ini menegaskan bahwa pernikahan ditujukan untuk membangun keluarga yang bahagia dan berlangsung seumur hidup yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
b) Asas perkawinan menurut hukum agamanya. Asas ini menegaskan bahwa suatu pernikahan dikatakan sah apabila dilaksanakan sesuai ketentuan agama atau kepercayaan yang dianut oleh calon mempelai.
c) Asas perkawinan terdaftar. Meskipun dikatakan sah didalam agama atau kepercayaan para mempelai, tetapi tidak berkekuatan hukum dalam hukum nasional. Sehingga pernikahan tersebut perlu dicatatkan dalam negara. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang mewajibkan setiap perkawinan harus dicatat agar diakui secara hukum.
d) Asas perkawinan monogami. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menegaskan bahwa pada dasarnya seorang pria hanya bolehh memiliki satu istri dan seorang Wanita hanya boleh memiliki satu suami dalam waktu yang bersamaan.

[61] Laila Suhada dan Faisar Ananda, "Asas-Asas Hukum Perkawinan", *Communnity Development Journal* 6, No. 1 (2025): 945.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Poligami sebagai pengecualian. Poligami diperbolehkan apabila dalam agama dan ketentuan hukum yang dianut suami mengizinkannya. Namun ketentuan ini hanya dapat dilaksanakan jika memenuhi syarat-syarat tertentu dan telah mendapat izin dari pengadilan.

f) Asas larangan poliandri. Hukum perkawinan di Indonesia tidak membolehkan seorang Wanita memiliki lebih dari satu suami dalam waktu yang bersamaan.

g) Asas sukarela atau kebebasan berkehendak. Pernikahan harus didasarkan pada persetujuan bebas antara kedua calon mempelai sebagai bagian dari hak asasi manusia, dan setiap bentuk paksaan dapat menjadi alasan pembatalan sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahunn 1974 tentang pernikahan yang harus didasari persetujuan antar mempelai.

h) Asas mencegah perceraian. Asas ini menegaskan bahwa perceraian hanya dapat dilakukan dengan alasan yang jelas dan harus diputuskan oleh pengadilan.[62]

Dengan demikian, pernikahan dalam hukum Islam dan hukum Indonesia bukan sekadar ikatan lahir batin antara pria dan wanita, tetapi merupakan hubungan yang memiliki landasan hukum, syariat, serta nilai-nilai moral dan sosial yang jelas. Terpenuhinya rukun, syarat, dan asas-asas pernikahan memastikan bahwa hubungan suami istri sah secara hukum, terlindungi hak dan kewajibannya, serta mampu membentuk

[62] Laila Suhada, dan Faisar Ananda, "Asas-Asas Hukum Perkawinan" *Communnity Development Journal*, 6 No.1 (2025): 946.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keluarga yang harmonis, bahagia, dan kekal. Selain itu, pengaturan mengenai pencatatan, monogami, poligami, kebebasan berkehendak, dan pembatasan perceraian menunjukkan bahwa hukum berperan aktif dalam menjaga kelangsungan dan ketertiban rumah tangga, sekaligus menegaskan tanggung jawab suami istri terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fenomena ketertarikan penggemar terhadap *idol K-Pop* dalam memandang pasangan hidup menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk diteliti dalam perspektif Hukum Keluarga Islam. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris itu sendiri berarti mempelajari hukum dilihat dari perilaku keseharian masyarakat dalam kehidupan sosial.[63] Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan yuridis sosiologi. Pendekatan yuridis sosiologi dilihat pada perilaku masyarakat yang menjadikannya sebuah aksi dalam mempengaruhi terbentuknya suatu ketentuan hukum.[64] Penulis menggunakan pendekatan ini karena dapat melihat secara langsung bagaimana penggemar musik *K-Pop* memahami konsep *kafaah* serta menentukan kriteria pasangan hidup di tengah paparan budaya *K-Pop*. Dengan begitu penulis memahami hubungan antara fenomena tersebut dengan penerapan hukum Islam dalam masyarakat muslim.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian hukum empiris dapat berupa masyarakat, wilayah, daerah dan lembaga tertentu yang ada di kehidupan masyarakat.[65] Pada

[63] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 87
[64] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 86
[65] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 92

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini, penulis memilih *fandom Teume* yang merupakan penggemar dari *boy group treasure* di wilayah Jember. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada *fandom Teume* yang dapat dijumpai di berbagai lingkungan sosial di Jember, baik yang mengikuti aktivitas *fandom* maupun yang menikmati ketertarikannya secara mandiri. Selain itu keberadaan para penggemar yang aktif maupun yang menikmati *fandom* secara mandiri memberikan peneliti kesempatan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai konsep *kafaah* dalam pemilihan pasangan hidup. Dengan demikian, Jember dipilih karena dapat menyediakan data yang lebih beragam dengan tujuan penelitian mengenai persepsi *Teume* terhadap konsep *kafaah* dalam pemilihan pasangan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian lapangan, subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi latar dalam suat penelitian.[66] Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggemar grup musik *Treasure* yaitu *fandom Teume*.
2. Berdomisili di Kabupaten Jember.
3. Beragama Islam.
4. Berusia minimal 18 tahun atau telah memasuki usia dewasa sehingga memiliki pandangan mengenai pemilihan pasangan hidup.

[66] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 61. https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Telah menjadi penggemar *Treasure* minimal 1 tahun sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti aktivitas idolanya.
6. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka.

Informan dipilih menggunakan kriteria tersebut karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai pemahaman dan pertimbangan penggemar musik *K-Pop* terhadap konsep *kafaah* dalam pemilihan pasangan hidup. Oleh karena itu, informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sejalan dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data yang diambil dari narasumber secara langsung yang didapatkan dari hasil penelitian lapang.[67] Pada penelitian ini penulis dapat memperoleh data primer secara langsung dari *fandom Teume* di wilayah Jember.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diambil dari studi kepustakaan.[68] Pada penelitian ini, penulis dapat memperoleh data sekunder dari beberapa artikel, jurnal, buku, skripsi sebagai rujukan mengenai pandangan *kafaah* dalam Hukum Keluarga Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode utama, yaitu:

[67] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 89
[68] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, 111.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah mengamati tingkah laku subjek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung.[69] Pada penelitian ini, observasi langsung dilakukan ketika peneliti bertemu dengan narasumber pada saat wawancara untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas *fandom* serta konten yang berkaitan dengan gambaran kriteria pasangan yang ditampilkan dalam budaya *K-Pop*.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan penulis dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan terhadap subjek yang akan diwawancarai.[70] Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai pedoman selama proses wawancara.[71] Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang dikumpulkan lebih rapi dan mudah dibandingkan antar informan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa catatan hasil wawancara, dan dokumen digital berupa screenshot dan foto postingan resmi dari akun media sosial komunitas *Teume* Jember.

[69] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan*, 80.
[70] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan*, 75.
[71] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan,* 75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dipilih data yang layak dan bisa digunakan, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut. Pengolahan dilakukan dengan menyusun dan menata data secara runtut dan sistematis agar memudahkan peneliti dalam melakukan proses analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara mengelompokkan, penyusunan, dan kesimpulan.[72]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, menyederhanakan, merangkum dan tidak menggunakan lagi data yang tidak diperlukan. [73] Sehingga memudahkan penulis dalam proses analisis data.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk teks narasi dan tabel sehingga dapat mempermudah penulis dalam memahami penelitiannya.

3. Kesimpulan

   Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh jawaban atas fokus penelitian.[74]

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah memastikan bahwa data yang diperoleh itu sudah benar dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik

[72] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan,* 91.
[73] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan,* 91.
[74] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitiaan,* 92.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Triangulasi Sumber karena data yang dikumpulkan berasal dari beberapa informan dan berbagai jenis sumber informasi. [75] Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika informasi dari sumber-sumber tersebut menunjukkan kesamaan atau saling mendukung, maka data dianggap benar. Namun jika ada perbedaan, peneliti menelaahnya sebagai variasi pandangan informan. Dengan cara ini, data yang digunakan menjadi lebih terpercaya dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Tahapan Pra-lapangan
    a. Menentukan topik dan judul penelitian
    b. Menentukan fokus masalah dan tujuan penelitian
    c. Membuat proposal
    d. Menentukan subjek penelitian
    e. Menentukan lokasi penelitian
    f. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi

[75] Nur Solikin, *Buku Pengantar Metodelogi Penelitian Hukum*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021): 127.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tahapan lapangan
    a. Melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, yaitu para penggemar *boy group Treasure*
    b. Melakukan kegiatan observasi langsung dilakukan ketika peneliti bertemu dengan narasumber pada saat wawancara, dengan memperhatikan sikap, respons, dan cara mereka mengekspresikan ketertarikan terhadap *idol K-Pop*.
    c. Melakukan kegiatan dokumentasi
3. Tahapan Akhir Penelitian
    a. Mengelola dan menganalisis data
    b. Menyusun data
    c. Melakukan uji keabsahan data
    d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian
    e. Melakukan revisi atas bimbingan dosen pembimbing serta dosen penguji skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Treasure merupakan *boy group* generasi keempat di bawah naungan YG Entertainment yang resmi debut pada 7 Agustus 2020 melalui album *The First Step: Chapter One.* Grup ini awalnya beranggotakan 12 orang, kemudian sejak 8 November 2022 aktif dengan 10 anggota setelah Mashiho dan Bang Yedam mengakhiri kontrak dengan agensi. *Treasure* dibentuk melalui program pencarian bakat *YG Treasure Box* yang ditayangkan sebelum debut resmi sehingga para anggotanya telah dikenal oleh publik sejak masa sebelum debut. Pada masa tersebut pula diperkenalkan nama *Treasure Maker* atau *Teume* sebagai sebutan resmi bagi penggemar *Treasure* yang telah terbentuk sejak sebelum grup ini debut. Keberadaan *fandom* yang telah terbentuk lebih awal menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan popularitas *Treasure* hingga memiliki komunitas penggemar di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Jember.[76]

Fandom Teume tidak hanya menjadi ruang bagi penggemar untuk mendukung idolanya, tetapi juga berkembang menjadi komunitas dengan pola interaksi yang kuat. Keberadaan *Teume* menunjukkan bahwa *fandom*

[76] Dhea Tanzia Putri dan Syaifuddin, "Perilaku Komunikasi Penggemar Boygroup Kpop Treasure Dalam Berinteraksi Di Media Sosial Twitter" *IKRAITH-HUMANIORA: Jurnal Sosial* 8, No. 3 (2024): 447–54. http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/4573%0Ahttps://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/4573/3511

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

K-Pop aktif mulai dari mengikuti kegiatan promosi idola, berpartisipasi dalam aktivitas *online*, hingga membentuk identitas sebagai bagian dari kelompok penggemar.[77] Keberadaan *fandom Teume* menunjukkan adanya interaksi sosial yang intens antarpenggemar. Kondisi tersebut menjadi alasan penelitian ini mengkaji bagaimana penggemar memandang konsep *kafaah* dalam menentukan kriteria pasangan hidup..

Di Kabupaten Jember, *Teume* tersebar di kalangan remaja dan dewasa. Aktivitas *fandom* berlangsung melalui grup *online* seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*. Selain itu mereka juga bertemu sesekali melalui pertemuan secara langsung seperti perayaan ulang tahun *Treasure* dan acara nonton konser bersama.[78] Akan tetapi tidak semua *Teume* di Jember terlibat dalam aktivitas tersebut. Banyak penggemar yang memilih menikmati *fandom* secara mandiri tanpa bergabung dalam komunitas formal. Interaksi antaranggota *fandom* menciptakan hubungan sosial yang menjadi bagian dari pengalaman mereka sebagai penggemar musik *K-Pop*. Pengalaman tersebut menjadi konteks dalam penelitian ini untuk memahami konsep *kafaah* dalam pemilihan pasangan hidup.

Pemilihan *Teume* berdomisili Jember sebagai objek penelitian didasarkan pada keberadaan mereka yang cukup beragam dari segi usia, latar belakang, dan tingkat keterlibatan dalam *fandom*. Keragaman tersebut

[77] Afida Dan Bahrun Ario Johan, "Fenomena K-Pop Sebagai Gejala Sosial Di Indonesia: Identitas, Komunitas, Dan Budaya Sosial", 69.

[78] TEUME JEMBER OFFICIAL (@teumejember_), “Nobar Offline Fancon Special Moment in Japan, Thank You Teumeee” instagram photo, Mei 21, 2025 https://www.instagram.com/p/DJ64eXDy0rB/?igsh=MWx0aG80YTN4NmJiNA==

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memungkinkan peneliti memperoleh data yang beragam mengenai pertimbangan penggemar dalam menentukan kriteria pasangan hidup. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana budaya populer berinteraksi dengan nilai-nilai dalam Hukum Keluarga Islam pada *fandom Teume* di daerah Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terutama pada *Fandom Teume* dalam Pemilihan Pasangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dari *fandom Teume* di Kabupaten Jember, peneliti memperoleh data mengenai pengalaman informan selama menjadi penggemar serta pandangan mereka dalam menentukan kriteria pasangan hidup. Sebagian besar informan menyatakan bahwa keberadaan dalam *fandom* memberikan pengalaman sosial berupa bertambahnya relasi pertemanan dan ruang untuk berbagi minat dengan sesama penggemar. Seperti yang diucapkan oleh Nadia pada saat wawancara oleh peneliti:

> "Perasaannya senang, karna suka bagi cerita apalagi kalau banyak kesamaan dalam hal menyukainya itu seperti punya temen baru yang se frekuensi"[79]

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Gita ketika diwawancarai peneliti:

[79] Nadia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Perasaan saya saat berinteraksi dengan sesama penggemar adalah senang dan merasa memiliki teman yang satu minat. Saya bisa berbagi cerita, fangirling bersama, dan saling mendukung. Rasanya seperti menemukan komunitas yang mengerti apa yang saya rasakan sebagai penggemar."[80]

Selain pengalaman selama berada di dalam *fandom*, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa informan mengaku menyukai karakter tertentu yang dimiliki anggota *Treasure* dan menganggap karakter tersebut sesuai dengan gambaran pasangan yang mereka harapkan. Novita menyampaikan:

> "Sifat Asahi yang aku sukai adalah tulus, dan punya cara menunjukkan perhatian dengan sederhana. Ini juga mirip dengan kriteria pasangan yang aku inginkan. Dari segi penampilan fisik juga Asahi sesuai dengan kriteria pasangan aku"[81]

Pernyataan tersebut juga diperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh Maulidia. Ia menyebutkan bahwa ada beberapa anggota *Treasure* yang memiliki kemiripan dengan kriteria pasangannya.

> "Ada beberapa *member* yang mirip dengan kriteriaku dalam memilih pasangan. Doyoung itu sifatnya lembut, kalem gak bisa marah anaknya. Jihoon seperti memiliki sifat posesif tapi perhatian dan jiwa pelindung yang kuat. Jaehyuk sifatnya yang lucu dan manja tapi penuh perhatian. Jeongwoo sifatnya yang tengil tapi perhatian dan posesif, serta badannya yg seperti gapura kabupaten. dan Junghwan walau dia member termuda tapi dia memiliki sifat yang perhatian dan sikap pelindung yang kuat dan badan yang seperti gapura kabupaten juga hehe."[82]

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi antarpenggemar tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi mengenai *Treasure*, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang

[80] Gita, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.
[81] Novita, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.
[82] Maulidia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan rasa nyaman dan kebersamaan bagi para informan. Interaksi tersebut membuat para informan merasa memiliki teman yang memiliki minat dan pengalaman yang sama sebagai penggemar. Selain menjadi tempat berbagi cerita, *fandom* juga menjadi ruang untuk saling memberikan dukungan dan mempererat hubungan antarpenggemar. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *fandom* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai wadah terbentuknya hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, keterlibatan dalam *fandom* memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi para informan selama menjadi penggemar *Treasure*. Sebagian informan juga mengungkapkan bahwa aspek penampilan fisik idola menjadi daya tarik tersendiri. Namun, bagi mereka aspek tersebut bukan merupakan kriteria utama dalam menentukan pasangan hidup di dunia nyata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu terdapat pula temuan lain dari hasil wawancara bersama Amanda yang menunjukkan pandangan berbeda dari sebagian informan.

> "Tidak. Dalam memilih pasangan secara langsung didunia nyata, saya tidak pernah mencari pasangan seperti *idol* saya. Saya mempunyai karakteristik sendiri untuk pasangan saya namun tidak sama dengan karakteristik *idol* saya."[83]

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arfiqoh yaitu sebagai berikut.

[83]Amanda, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 April 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Tidak ada, walaupun suka wajah sama bentuk tubuh Jaehyuk yang proposional tapi di dunia nyata ku ini aku sama sekali tidak menjadikan itu standar untuk pasangan ku. tidak akan ku bawa standar dunia *K-Pop* masuk ke dunia nyataku."[84]

Berdasarkan berbagai pandangan yang disampaikan para informan, diketahui bahwa masing-masing memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menentukan pasangan hidup. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kriteria utama yang mereka utamakan, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan terkait pasangan ideal menurut masing-masing informan. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh informan menjadikan karakter maupun penampilan anggota *Treasure* sebagai acuan dalam memilih pasangan hidup. Oleh karena itu, peneliti menggali lebih lanjut mengenai kriteria utama yang benar-benar diprioritaskan oleh masing-masing informan dalam menentukan pasangan hidup. Gita menjelaskan bahwa:

> "Kriteria utama yang saya cari dalam memilih pasangan hidup adalah memiliki agama yang baik, bertanggung jawab, dan berakhlak baik."[85]

Maulidia juga berpendapat beberapa kriteria pasangannya setelah agama yaitu sebagai berikut.

> "yang pertama pasti agama ya. Selain itu ya pria yang penuh perhatian, menghargai dan menghormati terhadap pasangannya, serta pria yang hanya melihatku, memperjuangkanku dan sefrekuensi dengan ku. dan mendukung apa yang membuatku bahagia seperti tidak melarangku menyukai *K-Pop*."[86]

[84]Arfiqoh, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 April 2026.
[85] Gita, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.
[86] Maulidia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun informan memiliki preferensi terhadap karakter tertentu yang dimiliki anggota Treasure, agama tetap ditempatkan sebagai pertimbangan utama dalam menentukan pasangan hidup. Untuk mempermudah analisis peneliti kemudian mengelompokkan kriteria-kriteria tersebut ke dalam beberapa kategori utama guna melihat kriteria pasangan hidup yang muncul dari para informan.

Tabel 4.1

Kriteria Pemilihan Pasangan pada Informan

No	Nama	Kriteria	Alasan
1	Gita, Fani, Safira, Amanda dan Arfiqoh	Agama dan Akhlak	Satu kepercayaan agama yang sama, memiliki agama yang baik, paham agama, bertanggung jawab secara moral, tidak patriarki dan berakhlak baik.
2	Nabila, Nadia, Gita, Safira, Novita, Fani, Fitria, Maulidia, dan Sevira	sifat dan kepribadian	perhatian, humoris, dewasa, tidak banyak ngeluh, bertanggung jawab, pekerja keras, konsisten, lemah lembut, menghargai pasangan, saling memahami, sefrekuensi, tidak boros, tidak posesif berlebihan (atau justru posesif dalam arti protektif, pada sebagian informan)
3	Nabila, Nadia,	Penampilan fisik	tinggi badan, penampilan menarik, tidak gemuk, tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Novita, Fani, dan Arfiqoh		berkulit gelap, tubuh ideal seperti *idol*
4	Fani, Fitria, dan Sevira	Prinsip Hidup dan Wawasan	Pandangan politik yang sama, tidak mendukung kekerasan atau penindasan, cinta lingkungan, tidak boros, update berita dan teknologi, dan pengetahuan luas

2. Konsep *Kafaah* yang Tercermin dalam Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup pada *Fandom Teume* Ditinjau dari Perspektif Hukum Keluarga Islam

Setiap individu memiliki pertimbangan yang berbeda dalam menentukan pasangan hidup. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, pemahaman, serta nilai-nilai yang diyakini oleh masing-masing individu. Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, salah satu konsep yang berkaitan dengan pemilihan pasangan hidup adalah konsep *kafaah*. Oleh karena itu setelah memperoleh data mengenai kriteria pasangan hidup para informan, peneliti melakukan pendalaman untuk mengetahui bagaimana mereka memahami konsep *kafaah* serta bagaimana konsep tersebut tercermin dalam kriteria pasangan hidup yang mereka miliki. Arfiqoh mengungkapkan sebagai berikut.

> "*kafaah* ini seperti kesetaraan antara calon suami dan calon istri sebelum menikah. singkatnya lebih ke mencari pasangan yang satu frekuensi atau levelnya sebanding dengan kita, agar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> keberlangsungan kehidupan rumah tangga sesuai dengan apa yang kita mau dan meminimalisir konflik."[87]

Maulidia juga mengungkapkan pendapat yang serupa, yaitu sebagai berikut.

> "pernah mendengarkan konsep *kafaah*. Yang aku pahami *kafaah* itu tentang kecocokan atau kesetaraan antara dua orang yang mau menikah. bukan cuma soal materi aja, tapi juga agama, cara berpikir, dan bagaimana kita bisa saling memahami satu sama lain. Jadi bukan harus sama persis, tapi lebih ke seimbang dan bisa saling melengkapi supaya hubungan itu bisa berjalan dengan baik dan gak banyak konflik ke depannya."[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kedua informan memahami konsep *kafaah* sebagai kesepadanan atau kecocokan antara calon suami dan calon istri sebelum menikah. Kesepadanan tersebut tidak hanya dimaknai dari satu aspek, tetapi juga mencakup agama, cara berpikir, serta kemampuan untuk saling memahami dan melengkapi satu sama lain. Meskipun para informan memiliki pemahaman yang serupa mengenai konsep *kafaah*, masing-masing memiliki pandangan yang berbeda mengenai unsur yang paling diutamakan dalam memilih pasangan hidup. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *kafaah*, peneliti kemudian menggali pandangan para informan mengenai unsur-unsur yang dianggap paling penting dalam konsep tersebut. Nadia dalam wawancara mengungkapkan sebagai berikut.

[87] Arfiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.
[88] Maulidia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Menurut saya penting semua ya, tapi kalau harus memilih salah satu dari hal tersebut saya memilih yang akhlak. Karena orang yang berakhlak sudah mencakup semuanya harusnya tau mana yang baik dan benar. Dari segi agama, pendidikan, dan ekonomi itu merupakan prioritas utama karna tiga unsur tersebut tidak bisa dipilih salah satu karna merupakan keharusan yang tidak bisa terpisah."[89]

Maulidia juga mengungkapkan beberapa aspek *kafaah* yang paling utama, yaitu sebagai berikut.

> "Kalau menurutku yang paling utama tetap agama dan akhlak, karena itu menjadi dasar dalam menjalani hubungan. Dari agama, seseorang punya pedoman hidup yang jelas, dan dari akhlak terlihat bagaimana dia memperlakukan pasangannya dengan baik. Tapi selain itu, menurutku ada beberapa hal lain yang juga penting untuk menunjang hubungan jangka panjang, seperti ekonomi dan pendidikan, karena itu berkaitan dengan kestabilan hidup ke depannya. Kemudian kesiapan mental juga penting, seperti sudah selesai dengan dirinya sendiri, tidak membawa masalah pribadi yang belum tuntas ke dalam hubungan, serta memiliki kesabaran dalam menghadapi pasangan. Selain itu, kecocokan juga bukan hanya dengan pasangan, tapi juga dengan keluarga seperti mertua, karena pernikahan tidak hanya menyatukan dua orang tetapi juga dua keluarga. Bahkan dalam beberapa kondisi, adat atau latar belakang budaya juga bisa berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan."[90]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas informan memandang agama dan akhlak sebagai unsur utama dalam konsep *kafaah*. Selain kedua unsur tersebut, informan juga mempertimbangkan aspek lain, seperti pendidikan, ekonomi, kesiapan mental, kecocokan dengan pasangan maupun keluarga, serta latar belakang budaya. Berbagai aspek tersebut dipandang dapat mendukung terwujudnya kehidupan rumah tangga yang harmonis. Peneliti kemudian menggali pandangan para informan mengenai kesesuaian antara kriteria

[89] Nadia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.
[90] Maulidia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pasangan hidup yang mereka miliki dengan konsep *kafaah* dalam Islam. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui bagaimana para informan memaknai penerapan konsep *kafaah* dalam menentukan pasangan hidup.

> "Menurutku ada yang selaras tapi ada juga yang tidak. Selarasnya itu dari sisi perhatian, menghargai perempuan, dan sikap yang ditunjukkan ke penggemar, itu bisa jadi gambaran hubungan yang sehat. Tapi kalau dari segi standar yang terlalu tinggi seperti visual, kesempurnaan, atau ekspektasi yang terlalu ideal, itu bisa jadi gak realistis di dunia nyata. Apalagi sekarang kita hidup di zaman yang memang menuntut kita untuk lebih selektif dan hati-hati dalam memilih pasangan. Banyak kasus seperti kurangnya tanggung jawab dalam hubungan, bahkan dalam rumah tangga seperti suami atau ayah yang tidak menjalankan perannya dengan baik, serta adanya kekerasan dalam hubungan. Hal-hal seperti ini membuatku berpikir bahwa memilih pasangan tidak bisa hanya berdasarkan perasaan atau ketertarikan saja, tapi harus benar-benar mempertimbangkan karakter dan tanggung jawabnya. Jadi sebagai *k-popers* pasti ada sedikit pengaruh, terutama dalam hal standar sikap pasangan, aku jadi lebih memperhatikan bagaimana seseorang memperlakukan aku. Tapi aku juga sadar kalau *idol* itu punya image yang dibentuk, jadi aku gak menjadikan itu patokan utama. Lebih ke inspirasi aja, bukan standar mutlak."[91]

Sejalan dengan pendapat Maulidia, Arfiqoh juga berpendapat bahwa standar pasangan ala *idol K-Pop* tidak sepenuhnya dapat dijadikan acuan dalam memilih pasangan hidup. Arfiqoh mengungkapkan sebagai berikut.

> "Menurutku bertentangan ya, karena *K-Pop* ini musik jadi standart yang dilihat yaitu bisa nyanyi, dance keren, cakep sudah pasti. Berbanding terbalik ketika kita memilih pasangan di dunia nyata yang standartnya melihat bagaimana kehidupan dia, akhlaknya, ekonomi, tanggung jawabnya, keluarganya dan pendidikannya. Tidak akan ku bawa standart dunia *K-Pop* masuk ke dunia nyataku"[92]

[91] Maulidia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026
[92] Arfiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, diperoleh berbagai pandangan informan mengenai konsep *kafaah* dalam pemilihan pasangan hidup. Setiap informan memiliki pemahaman yang beragam dalam memaknai konsep *kafaah* sesuai dengan pandangan dan pengalaman masing-masing. Selain itu, informan juga mengemukakan unsur-unsur yang dianggap penting dalam konsep *kafaah* sebagai pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Para informan turut menyampaikan pandangannya mengenai keselarasan antara standar pasangan ala *idol K-Pop* dengan konsep *kafaah* dalam Islam.

C. Pembahasan Temuan

1. Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terutama Pada *Fandom Teume* Dalam Pemilihan Pasangan

Persepsi adalah cara seseorang memandang, menafsirkan, dan memahami suatu objek sebagai hasil dari pengolahan informasi dalam pikirannya. Proses ini muncul dari rangsangan luar yang diterima oleh pancaindra hingga dapat diterima di akal manusia. Melalui proses ini seseorang memperoleh pengetahuan baru tentang dunia serta lingkungan di sekitarnya. Munculnya persepsi juga dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan, baik berupa kondisi sosial, budaya, dan pengalaman pribadi. Faktor-faktor lingkungan ini dapat memperkuat, mengubah, atau bahkan membentuk cara seseorang memahami dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menilai suatu hal, sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda antara satu individu dengan yang lainnya.[93]

Salah satu bentuk lingkungan sosial tersebut adalah penggemar musik *K-Pop* atau yang biasa disebut *fandom K-Pop*. *Fandom K-Pop* menjadikan seorang penggemar merasa memiliki teman yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama. Percakapan dengan sesama penggemar, pengalaman berbagi minat yang sama, serta paparan terhadap berbagai konten idola memberikan pengalaman sosial yang beragam bagi setiap individu dalam memandang hubungan antarsesama. Rasa nyaman, dihargai, dan dipahami yang muncul di dalam *fandom* terkadang membentuk standar tertentu mengenai cara seseorang ingin diperlakukan dalam hubungan.[94]

Pengalaman sosial tersebut merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam proses pembentukan persepsi. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dengan sesama penggemar, paparan terhadap berbagai konten mengenai *Treasure*, serta aktivitas bersama di dalam *fandom* menjadi rangsangan yang diterima oleh informan. Selanjutnya rangsangan tersebut diolah berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai yang telah dimiliki masing-masing individu sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda mengenai pasangan ideal. Dengan demikian, keberadaan dalam *fandom* tidak secara langsung menentukan cara informan memilih pasangan hidup, tetapi

[93] Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni, "Persepsi", 216.
[94] Afida Dan Bahrun Ario Johan, "Fenomena K-Pop Sebagai Gejala Sosial Di Indonesia: Identitas, Komunitas, Dan Budaya Sosial", 67-70.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi salah satu lingkungan sosial yang ikut memengaruhi proses pembentukan persepsi mereka.[95]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian informan mengaku menyukai karakter tertentu yang dimiliki anggota *Treasure*. Karakter yang disukai yaitu seperti perhatian, pekerja keras, bertanggung jawab, lembut, penyayang, dan memiliki jiwa pelindung. Karakter-karakter tersebut kemudian dijadikan inspirasi dalam membentuk gambaran pasangan ideal. Akan tetapi, sebagian informan lainnya menyatakan bahwa mereka tidak menjadikan anggota *Treasure* sebagai standar dalam memilih pasangan hidup. Mereka memandang bahwa idola hanya sebatas hiburan, sedangkan penentuan pasangan tetap didasarkan pada prinsip dan nilai yang telah mereka miliki sejak sebelum mengenal budaya *Korean Pop*.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa agama dan akhlak merupakan kriteria yang paling banyak diprioritaskan oleh para informan dalam menentukan pasangan hidup. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan sifat dan kepribadian, seperti bertanggung jawab, penyayang, perhatian, pekerja keras, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki prinsip hidup yang sejalan. Sebagian informan juga menyebutkan aspek penampilan fisik sebagai salah satu pertimbangan, namun bukan sebagai syarat utama dalam memilih pasangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter positif tersebut

[95] Firdayanti B Hakim, Puteri Eka, dan Dedi Supriyadi, "Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan *Values*", 156.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih banyak mendapat perhatian dibandingkan karakter lainnya ketika informan menggambarkan pasangan ideal. Selanjutnya karakter tersebut dibandingkan dengan prinsip hidup, pengalaman pribadi, serta ajaran agama yang telah mereka pahami. Proses tersebut menunjukkan bahwa persepsi yang terbentuk bukan sekadar hasil dari ketertarikan terhadap budaya populer, melainkan merupakan hasil pengolahan informasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sebagaimana dijelaskan dalam teori persepsi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi para informan mengenai pasangan hidup masih selaras dengan konsep *kafaah*. *Kafaah* diartikan sebagai keadaan dimana seorang calon suami memiliki kesetaraan dalam berbagai aspek penting seperti dalam hal beribadah, status sosial, Pendidikan, ekonomi dan budi pekerti.[96] Meskipun para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai unsur-unsur *kafaah*, agama tetap menjadi unsur yang paling utama karena menjadi dasar bagi terlaksananya hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan rumah tangga.[97] Temuan penelitian membuktikan bahwa identitas informan sebagai *Teume* tidak menggeser prioritas mereka terhadap agama dan akhlak sebagai pertimbangan utama dalam memilih pasangan. Karakter positif yang ditampilkan oleh anggota *Treasure* hanya dipandang sebagai inspirasi yang dapat dijadikan gambaran mengenai pasangan ideal, sedangkan keputusan dalam

[96] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab*, 64.
[97] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab*, 67

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memilih pasangan tetap didasarkan pada nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa budaya populer tidak menggantikan prinsip-prinsip yang telah diajarkan dalam Hukum Keluarga Islam, tetapi hanya memberikan referensi tambahan mengenai karakter yang diharapkan dimiliki oleh calon pasangan.

Temuan ini juga sejalan dengan tujuan perkawinan dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan bahwa perkawinan bertujuan mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.[98] Tujuan tersebut tidak dapat diwujudkan hanya berdasarkan ketertarikan fisik ataupun kesamaan minat terhadap budaya populer, tetapi memerlukan kesesuaian agama, akhlak, tanggung jawab, serta kemampuan menjalankan hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pilihan para informan yang tetap mengutamakan agama dan akhlak menunjukkan bahwa persepsi mereka dalam menentukan pasangan hidup masih berada dalam koridor Hukum Keluarga Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. **Konsep *Kafaah* yang Tercermin dalam Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup pada *Fandom Teume* Ditinjau dari Perspektif Hukum Keluarga Islam**

Konsep *kafaah* dalam Hukum Keluarga Islam merupakan konsep yang menjelaskan adanya kesepadanan antara calon suami dan calon istri sebagai upaya mewujudkan kehidupan rumah tangga yang

[98] Moh Jalaludin, "Analisis Konseptual Pernikahan Dalam Islam", 161.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

harmonis. *Kafaah* bukan merupakan syarat sahnya perkawinan, melainkan salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan. Pertimbangan ini dimaksudkan agar kehidupan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan potensi konflik setelah pernikahan. Kesepadanan tersebut tidak hanya dipahami dari satu aspek, tetapi dapat mencakup agama, akhlak, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, maupun aspek lain yang dianggap mampu mendukung terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.[99]

Berdasarkan hasil penelitian, para informan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep *kafaah*. Sebagian besar memaknai *kafaah* sebagai kesesuaian atau kecocokan antara calon suami dan calon istri yang tidak hanya dilihat dari aspek materi, tetapi juga agama, cara berpikir, tanggung jawab, serta kemampuan untuk saling memahami. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa para informan memandang *kafaah* sebagai pedoman dalam memilih pasangan hidup agar kehidupan rumah tangga dapat berlangsung secara harmonis. Setelah dianalisis lebih lanjut, terdapat beberapa unsur *kafaah* yang tercermin dalam kriteria pemilihan pasangan hidup para informan.

a. Agama dan akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dan akhlak merupakan unsur yang paling diprioritaskan oleh sebagian besar informan dalam menentukan pasangan hidup. Meskipun para

[99] Rusdaya Basri, "*Fiqh Munakahat 4 Mazhab"*, 64-67.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

informan merupakan penggemar budaya *Korean Pop*, mereka tetap menempatkan agama sebagai dasar utama dalam menentukan pasangan. Bagi para informan, pasangan yang memiliki agama yang baik diyakini lebih mampu menjalankan kewajiban sebagai suami maupun istri. Sementara itu, akhlak yang baik dipandang sebagai bekal penting dalam membangun hubungan yang saling menghormati, menghargai, dan bertanggung jawab.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *kafaah* dalam Hukum Keluarga Islam yang menempatkan agama sebagai unsur yang paling mendasar. Berdasarkan pendapat para ulama mazhab fikih yang telah dipaparkan pada kajian teori, agama merupakan unsur *kafaah* yang disepakati oleh seluruh mazhab.[100] Hal ini juga sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk mengutamakan agama dalam memilih pasangan hidup.[101] Dengan demikian, pilihan para informan yang menempatkan agama dan akhlak sebagai prioritas menunjukkan adanya kesesuaian antara pemahaman mereka dengan konsep *kafaah* dalam Islam. Selain itu, agama dan akhlak juga memiliki hubungan yang erat dengan tujuan perkawinan dalam Hukum Keluarga Islam. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam menjelaskan bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan

[100] Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab*, 67.
[101] Nurcahaya, ”Konsep *Kafaah* dalam Hadis-Hadis Hukum", 31.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rahmah. Tujuan tersebut tidak hanya bergantung pada adanya ikatan perkawinan yang sah, tetapi juga pada kesiapan pasangan dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan ajaran Islam.[102] Oleh karena itu, agama dan akhlak menjadi fondasi utama yang memungkinkan suami dan istri mampu membangun kehidupan rumah tangga yang dipenuhi ketenangan, kasih sayang, dan tanggung jawab.

b. Pendidikan dan Ekonomi sebagai Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga

Selain agama dan akhlak, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa informan turut mempertimbangkan pendidikan dan ekonomi sebagai bagian dari kriteria dalam memilih pasangan hidup. Pendidikan dipandang mampu memengaruhi cara berpikir dan pola komunikasi pasangan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Selain itu, pendidikan juga dianggap berperan dalam kemampuan pasangan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam rumah tangga. Kondisi ekonomi dipandang penting karena berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalankan tanggung jawab nafkah setelah menikah.

Berdasarkan konsep *kafaah*, para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai kedudukan aspek ekonomi. Mazhab Hanafi dan Hanbali memasukkan kemampuan ekonomi

[102] Moh Jalaludin, "Analisis Konseptual Pernikahan Dalam Islam", 161.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sebagai salah satu unsur kafaah karena berkaitan dengan kemampuan calon suami memenuhi kewajiban memberikan mahar dan nafkah kepada istrinya. Sebaliknya, Mazhab Syafi'i dan Maliki tidak menjadikan kekayaan sebagai syarat utama dalam *kafaah*. [103] Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan tidak memandang ekonomi sebagai ukuran utama dalam memilih pasangan, melainkan sebagai faktor pendukung setelah agama dan akhlak. Dengan begitu pandangan informan masih menunjukkan keselarasan dengan tujuan *kafaah*, yaitu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang stabil dan harmonis.

Sementara itu, pendidikan tidak disebut secara tegas sebagai unsur *kafaah* yang disepakati oleh seluruh ulama. Akan tetapi para informan memandang pendidikan sebagai faktor yang dapat mendukung kualitas komunikasi dalam rumah tangga. Pendidikan juga dinilai berperan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik antara pasangan. Pertimbangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai bekal untuk membangun hubungan yang lebih dewasa dan saling memahami, bukan sebagai dasar untuk membedakan kedudukan seseorang.

Dalam Hukum Keluarga Islam, pertimbangan mengenai pendidikan dan ekonomi menunjukkan bahwa para informan tidak

[103] Nabila Rihhadatul Aisy, "Kafa'ah Dalam Pernikahan", 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hanya berfokus pada proses memilih pasangan, tetapi juga memperhatikan kesiapan memasuki kehidupan rumah tangga. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa salah satu syarat kesiapan dalam perkawinan meliputi kesiapan mental, ekonomi, dan ketaatan dalam beribadah.[104] Oleh karena itu, pertimbangan informan terhadap pendidikan dan ekonomi menunjukkan adanya upaya untuk mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis serta mendukung tercapainya tujuan perkawinan, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

c. Kesamaan Prinsip, Kepribadian, dan Kesiapan Mental dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain mempertimbangkan agama, pendidikan, dan ekonomi, beberapa informan juga menempatkan kesamaan prinsip, kepribadian, serta kesiapan mental sebagai pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Para informan menginginkan pasangan yang memiliki pola pikir yang sejalan, mampu menghargai pasangannya, bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta telah matang secara emosional. Mereka juga memandang bahwa kesiapan mental menjadi bekal penting agar pasangan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan rumah tangga tanpa membawa masalah pribadi yang belum terselesaikan.

[104] Khairuddin, "Pernikahan Dalam Islam", 77 https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.363

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam konsep *kafaah*, kesamaan nilai dan kesiapan mental tidak termasuk unsur *kafaah* yang dijelaskan oleh para ulama mazhab fikih dalam kajian teori. Para ulama lebih menekankan unsur agama, keturunan, pekerjaan, kekayaan, kemerdekaan, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kesepadanan calon suami dan istri.[105] Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa informan menjadikan kesamaan prinsip dan kesiapan mental sebagai pertimbangan tambahan dalam memilih pasangan hidup. Dengan demikian temuan ini menunjukkan bahwa selain mempertimbangkan unsur-unsur *kafaah*, para informan juga memperhatikan faktor lain yang menurut mereka dapat mendukung terwujudnya kehidupan rumah tangga yang harmonis.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan tujuan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kehidupan rumah tangga yang dipenuhi ketenangan, cinta, dan kasih sayang tidak hanya dibangun melalui kesamaan agama, tetapi juga memerlukan kedewasaan emosional, kemampuan berkomunikasi, serta kesamaan tujuan hidup antara suami dan istri.[106] Dengan demikian, kesamaan nilai, kepribadian, dan kesiapan mental yang diungkapkan para informan dapat

[105] Nabila Rihhadatul Aisy, "Kafa'ah Dalam Pernikahan", 102
[106] Moh Jalaludin, "Analisis Konseptual Pernikahan Dalam Islam", 161-162.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan perkawinan menurut Hukum Keluarga Islam.

d. *Treasure* Sebagai Inspirasi, Bukan Tolak Ukur *Kafaah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan informan sebagai penggemar *Treasure* memberikan pengalaman yang berbeda-beda dalam memaknai kriteria pasangan hidup. Sebagian informan mengaku memperoleh inspirasi dari karakter positif yang ditampilkan anggota *Treasure* seperti perhatian, bertanggung jawab, pekerja keras, menghargai orang lain, serta mampu memberikan rasa nyaman kepada orang di sekitarnya. Karakter-karakter tersebut kemudian menjadi gambaran mengenai sikap pasangan yang mereka harapkan dalam kehidupan nyata.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap budaya *Korean Pop* tidak menggeser pertimbangan para informan terhadap unsur-unsur *kafaah* dalam memilih pasangan hidup. Meskipun sebagian informan mengaku terinspirasi oleh karakter positif yang ditampilkan anggota *Treasure*, inspirasi tersebut tidak dijadikan sebagai dasar utama dalam menentukan pasangan hidup. Hal ini terlihat dari konsistensi para informan yang tetap menempatkan agama dan akhlak sebagai pertimbangan utama, sedangkan karakter maupun penampilan idola hanya dipandang sebagai pelengkap dalam membentuk gambaran pasangan ideal. Dengan demikian, karakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

positif yang ditampilkan anggota *Treasure* hanya menjadi inspirasi bagi sebagian informan, sedangkan pertimbangan utama dalam memilih pasangan tetap didasarkan pada unsur-unsur *kafaah* yang mereka yakini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa para informan mampu membedakan antara dunia hiburan dengan kehidupan nyata. Karakter positif yang ditampilkan oleh anggota *Treasure* hanya dipandang sebagai inspirasi dalam membentuk gambaran pasangan ideal, bukan sebagai dasar utama dalam menentukan pasangan hidup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap budaya *Korean Pop* tidak menggeser pertimbangan para informan terhadap unsur-unsur *kafaah*, terutama agama dan akhlak, dalam memilih pasangan hidup. Dengan demikian, karakter maupun penampilan anggota *Treasure* hanya menjadi inspirasi bagi sebagian informan, sedangkan keputusan dalam memilih pasangan tetap didasarkan pada pertimbangan yang mereka yakini lebih penting untuk membangun kehidupan rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi penggemar musik *Korean Pop* pada *fandom Teume* di Kabupaten Jember terhadap pemilihan pasangan hidup terbentuk melalui proses pengolahan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta nilai-nilai yang mereka yakini. Keterlibatan dalam *fandom* memberikan pengalaman sosial dan menghadirkan inspirasi terhadap karakter positif anggota *Treasure*, seperti perhatian, tanggung jawab, pekerja keras, dan kepedulian terhadap orang lain. Akan tetapi, karakter tersebut tidak dijadikan sebagai standar mutlak dalam menentukan pasangan hidup. Para informan tetap menempatkan agama dan akhlak sebagai pertimbangan utama, kemudian diikuti oleh sifat dan kepribadian, pendidikan, ekonomi, kesamaan prinsip hidup, kesiapan mental, serta aspek fisik sebagai pertimbangan tambahan. Dengan demikian, budaya *Korean Pop* tidak mengubah prinsip para informan dalam memilih pasangan hidup, melainkan hanya memberikan inspirasi mengenai karakter pasangan yang diharapkan.
2. hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria pasangan hidup yang dimiliki para informan masih mencerminkan konsep *kafaah*. Unsur agama dan akhlak menjadi prioritas utama sebagaimana konsep *kafaah* yang menempatkan agama sebagai dasar kesepadanan calon suami dan istri. Selain itu, sebagian informan juga mempertimbangkan pendidikan dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ekonomi sebagai faktor pendukung dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, sedangkan kesamaan prinsip hidup, kepribadian, dan kesiapan mental dipandang sebagai pertimbangan tambahan yang mendukung tercapainya tujuan perkawinan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa anggota *Treasure* hanya dipandang sebagai inspirasi terhadap karakter positif yang diharapkan ada pada pasangan, bukan sebagai tolok ukur utama dalam menentukan pasangan hidup. Oleh karena itu persepsi para informan tetap selaras dengan konsep *kafaah* dan tujuan perkawinan dalam Hukum Keluarga Islam, yaitu membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

B. Saran

1. Bagi *Teume* yang beragama Islam, diharapkan dapat memisahkan dengan baik antara dunia hiburan dan kehidupan nyata, terutama dalam menentukan kriteria pasangan hidup. Menggemari idola merupakan hal yang wajar dan tidak dilarang, selama tidak menggeser prinsip serta nilai-nilai agama yang telah diyakini. Penting bagi *Teume* untuk menyadari bahwa citra yang ditampilkan oleh idola merupakan hasil bentukan industri hiburan yang belum tentu mencerminkan kehidupan sesungguhnya. Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam yang menekankan kesetaraan dalam aspek agama, akhlak, dan kesiapan hidup perlu dijadikan landasan utama dalam menetapkan kriteria pasangan. Dengan berpegang pada prinsip tersebut, pernikahan yang terbentuk diharapkan dapat mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Disarankan bagi *Teume* untuk lebih bijak dalam memaknai interaksi dengan idola baik secara daring maupun secara langsung agar tidak menimbulkan kekaguman yang berlebihan. Rasa kedekatan dan kekaguman terhadap karakter idola sebaiknya tidak dijadikan tolok ukur utama dalam menentukan kriteria pasangan hidup. Peneliti juga menyarankan agar penggemar senantiasa menyelaraskan rasa kekaguman tersebut dengan pemahaman konsep *kafaah* yang menekankan kesetaraan dalam aspek agama, akhlak, kedewasaan akal, kesiapan mental, kestabilan ekonomi, dan kesesuaian tujuan hidup. Dengan pemahaman tersebut karakter maupun penampilan idola dapat tetap dijadikan inspirasi tanpa menggantikan pertimbangan yang bersumber dari nilai-nilai *kafaah* dalam Islam. Hal ini diharapkan dapat membantu *Teume* dalam memilih pasangan hidup yang sesuai dengan tuntunan Hukum Keluarga Islam, sekaligus mendukung terciptanya rumah tangga yang harmonis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Basri, Rusdaya. *Fiqh Munakahat 4 Mazhab Dan Kebijakan Pemerintah*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center, 2019.

Kandi, et al. *Pengantar Psikologi Umum*. Widina Bhakti Persada Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2023.

Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Mataram Unversity Press, 2020.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press, 2011., https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf

Solikun, Nur. *Buku Pengantar Metodelogi Penelitian Hukum*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. 2021.

Jurnal

Afida, dan Bahrun Ario Johan. "Fenomena K-Pop Sebagai Gejala Sosial di Indonesia: Identitas, Komunitas, dan Budaya Sosial" T*riwikrama : Jurnal Ilmu Sosial* 8, No. 2 (2025): 66–80

Aisy, Nabila Rihhadatul. "*Kafaah* Dalam Pernikahan : Relevansi Surah *Al-Hujurat* Ayat 13 Di Era *Society* 5,0", *Journal of Scientific Interdisciplinary 1,* No. 4 (2024).

Ameliana, Dina, dan Sheila Fakhria. "*Kafaah* Sebagai Barometer Pernikahan Menurut Madzhab Syafi'i". Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam 4, No. 2 (2022): 136-53.

Arsyad, Muhammad, Ishaq, dan Muhammad Faisol, "Konsep Kafaah Syekh Muhammad Arsyad Al -Banjari", *Jurnal Penelitian* Ipteks 8, No 2 (2023): 164-173

Faishal, dan Faisar Ananda Arfa. "Hukum Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia Abstrak". *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, No. 1 (2024): 9231-9236.

Fauziah, Fatimah Ummi Dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Konsep Kafaah Dalam Q . S An -Nur Ayat 26 (Perspektif Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)" *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 7 No. 1 (2023): 18.

Febri, Alya, Surya Djayani, Hepy Praselia, dan Naura Rainsyifa Nandra, "Analisis Fanatisme Online TEUME Di Akun Twitter @TREASURE_INA".

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jurnal lmu 5 (2025): 1–10

Hakim, Firdayanti B, Puteri Eka, dan Dedi Supriyad. "Persepsi , Pengambilan Keputusan , Konsep Diri Dan *Values*". *Diversity*: *Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 1, No. 3 (2021)

Handoko, Felicia Angela, Soerjantini Rahaju, dan Ide Bagus Siaputra. "Fanatisme Penggemar K-Pop Indonesia: Identitas Fandom, Tipe Kepribadian, Dan Pemujaan Selebritas Pada Penggemar K-Pop". *Jurnal Psikologi Ulayat* 11 (2024): 55–74 https://doi.org/10.24854/jpu714

Insani, Ilsya Mulya, Muhamad Iqbal, dan Muhammad Arief Rakhman. "Dampak Budaya Korean Pop Dalam Perilaku Konsumerisme Di Kalangan Penggemar *K-Pop* UKM *Hallyu- Up Edutainment*". *The Indonesian Journal of Social Studies* 2, (2019): 37–45 https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/8508/4156

Jalaludin, Moh. "analisis konseptual pernikahan dalam Islam: perspektif hukum, rukun, serta hak dan kewajiban pasangan". HUKAGI: *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 13, No. 2 (2021): 156-173. http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika

Khairuddin. "Pernikahan Dalam Islam Dan Relevansinya Dengan Regulasi Hukum Keluarga Kontemporer Marriage in Islam and Its Relevance to Contemporary Family Law Regulations". *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education* 1 (2025): 72–82.

Mariani. "Konsep Kafaah Dalam Pernikahan Perspektif Ulama Di Kecamatan Kandangan". *Jurnal An-Nahdhah*, 17 (2024): 71–88.

Mrd, Misbah, Sawaluddin, dan Nur Aminah. "Konsep Kafaah Dalam Islam: Suatu Penerapan Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Maslahah Mursalah" Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan 9 No. 2 (2023): 227-239

Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni. "Persepsi". *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 No. 4 (2023): 215-216 https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568

Nurcahaya. "Konsep Kafaah Dalam Hadis-Hadis Hukum". *Taqnin : Jurnal Syariah dan Hukum* 03, No. 02 (2021): 24–34

Pandeinuwu, Regina Coeli, Jouke J. Lasut, dan John D. Zakarias."Pengaruh Sikap, Perilaku Dan Motivasi Dalam Menonton Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Media Sosial Kota Manado". *Jurnal Ilmiah Society* 2 (2022): 1–12.

Putri, Arimbi, Hedi Pudjo Santosa, dan Amida Yusriana. "Analisis Dinamika

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Komunikasi Kelompok Penggemar K-Pop Generasi Ke-4 (STAY, ATINY, Dan MOA) Dalam Menanggapi Fanwars Di Media Sosial Twitter". *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10 (2022): 22–35 https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/35788

Putri, Dhea Tanzia, dan Syaifuddin. "Perilaku Komunikasi Penggemar Boygroup Kpop Treasure Dalam Berinteraksi Di Media Sosial Twitter". *IKRAITH-HUMANIORA: Jurnal Sosial* 8 (2024): 447–54 http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/4573%0Ahttps://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/4573/3511

Rohima, Qonitatul Mustafidha, Devi Nur Aini, dan Ratna Setyarahajoe. "*The Existence of Korean Music Industry (K-Pop) on Changes in Communication Style and Consumptive Behavior of K-Popers in* Surabaya Eksistensi Industri Musik Korea (K-Pop) Pada Perubahan Gaya Berkomunikasi Dan Perilaku Konsumtif K-Popers Di Surabaya" 11 (2024): 225–41.

Shafwa, Ailsa Fitri, dan Arief Sudrajat. "Analisis Modernisasi Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Kota Surabaya" *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25 (2023): 184–91 https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.5999

Suhada, Laila dan Faisar Ananda. "Asas-Asas Hukum Perkawinan", *Communnity Development Journal* 6, No. 1 (2025): 943-47.

Syakhrani, Abdul Wahab dan Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal". *Cross-Border* 5, No. 1 (2022): 783.

Sysca, Dwi Hasnidar, dan Kadek Dristiana Dwivayani. "Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi Fenomena Hubungan Parasosial Penggemar Dan Idol K-Pop Dalam Penggunaan Aplikasi Weverse Abstrak" *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5 (2024): 498–511

Valenciana, Catherine dan Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial Di Indonesia" *Jurnal Diversita* 8. No. 2 (2022): 206https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.363

Waddin, Moch. Auafal Hadliq Khayyul Millati. "Konsep Kafa'ah Dalam Hukum Islam (Studi Komparasi Pemikiran Antara Imam Syafi'i Dalam Kitab Al-Umm Dan Imam Ibnu Hazm Dalam Kitab Al-Muhalla)" *Mabahits:*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jurnal Hukum Keluarga, 3 (2022): 61–84. http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Mabahits/article/view/1023

Wahyudi, Nano dan Dhiauddin Tanjung. "Konsep Kafaah Untuk Menentukan Calon Pasangan Dalam Membentuk", Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 7 No. 2 (2023): 4714. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4714/http

Zaini, Zaini. " Globalisasi Musik Populer Korea (K-Pop) dalam Konteks Industri Budaya" Multikultura: *Jurnal Lintas Budaya* 2. No. 3 (2023) https://doi.org/10.7454/multikultura.v2i3.1059

Skripsi

Istianah. "Konsep Kafa'ah Dalam Pemilihan Pasangan Hidup Perspektif Santri Generasi Z (Studi Di Pondok Pesantren Al Utsmani Kajen Pekalongan)". Skripsi, UIN KH Abdurrahman Wahid pekalongan, 2023.

Mahbubah, Ainun Nadhiroh Thoyyibatul. "Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers Di Fakultas Syariah UIN KH Achmad Shiddiq Jember Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam". Skripsi, UIN KH Achmad Shiddiq Jember, 2024.

Nafiah, Izza Mahera. "Pandangan Gen Z Terhadap Konsep Kafaah Maliyah Sebagai Standar Ideal Dalam Memilih Pasangan Hidup Perspektif Maqasid Syariah". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025

Terjemahan Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran* dan *Terjemahan.* Depok: Cahaya Qur'an, 2008.

Internet/Web

https://kbbi.web.id/persepsi

https://solusipeduli.org/campaign/teumeindonesiapedulibencana/

"Hyunsuk dan Jihoon TREASURE jadi 'orang tua' di T-Map", *Antara: Kantor Berita Indonesia*, 6 Juni 2021. https://www.antaranews.com/berita/2195382/hyunsuk-dan-jihoon-treasure-jadi-orang-tua-di-t-map#:~:text=Dua%20pemimpin%20grup%20idola%20K%2Dpop%20TREASURE%2C%20Choi,bak%20orang%20tua%20untuk%20ke%2D10%20rekan%20mereka.Dalam

Santosa, Lia Wanadriani. "Perdana Juma Teume Indonesia, Treasure Tampilkan 'Hello' Hingga Puisi" *Antara: Kantor Berita Indonesia*, Desember 10, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

https://www.antaranews.com/berita/3297771/perdana-jumpa-teume-indonesia-treasure-tampilkan-hello-hingga-puisi#:~:text=Grup%20idola%20K%2Dpop%20TREASURE%20akhirnya%20berjumpa%20untuk,MAKER%20(TEUME)%20di%20Indonesia%20melalui%20konser%20bertajuk

"Treasure", *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*, Desember 2025 https://id.wikipedia.org/wiki/Treasure

TEUME JEMBER OFFICIAL (@teumejember_), "Nobar Offline Fancon Special Moment in Japan, Thank You Teumeee" instagram photo, Mei 21, 2025. https://www.instagram.com/p/DJ64eXDy0rB/?igsh=MWx0aG80YTN4NmJiNA==

Wawancara Oleh Penulis Sendiri

Nabila, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 17 April 2026.

Nadia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.

Gita, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.

Safira, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.

Novita, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 18 April 2026.

Fani, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

Fitria, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

Maulidia, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

Sevira, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

Amanda, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

Arfiqoh, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 19 April 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zahra Nazlatul Jannah
NIM	: 221102010019
Program Studi	: Hukum Keluarga
Fakultas	: Syariah
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 8 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Zahra Nazlatul Jannah

NIM: 221102010019

MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terhadap Unsur *Kafaah* Dalam Pemilihan Pasangan Di Kabupaten Jember (Studi Pada *Fandom Teume*)	1. Bagaimana persepsi penggemar musik *Korean Pop* terhadap *kafaah* terutama pada *fandom Teume* dalam pemilihan pasangan. 2. Bagaimana pengaruh *boy group Treasure* dalam pemilihan pasangan hidup pada *fandom Teume* ditinjau dari perspektif *kafaah*.	1. Persepsi 2. Penggemar Musik *K-Pop* 3. *Kafaah* 4. Ruang lingkup pernikahan	a. Kriteria pasangan ideal b. Keutamaan dalam memilih pasangan c. Kesetaraan agama dan akhlak d. Kesetaraan akhlak e. Idola sebagai inspirasi karakter ideal f. Dampak hobi terhadap standar hidup di kehidupan nyata	1. Hasil wawancara oleh *Teume* di Kabupaten Jember 2. Buku dan Jurnal tentang *Kafaah* dan Hukum Keluarga Islam. 3. Internet atau sosial media (Instagram)	a. Jenis Penelitian: Empiris b. Pendekatan: yuridis sosiologis c. Teknik Pengumpulan data: Wawancara dan Dokumentasi d. Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. e. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bisa diceritakan bagaimana awal mula kamu mengenal *Treasure*? Lalu apa yang membuat kamu merasa mereka berbeda dari grup lain?
2. Siapakah anggota *Treasure* yang paling anda kagumi dan hal apa yang membuat anda kagum?
3. Bagaimana perasaan anda saat berinteraksi dengan sesama penggemar di media sosial?
4. Apakah ada kesamaan antara sifat atau karakter yang anda sukai dari idola dengan kriteria pasangan yang anda inginkan? (Misal: sifat perhatian, selera musik, atau penampilan fisik)
5. Bisa anda jelaskan kriteria utama yang anda cari dalam memilih pasangan hidup di dunia nyata? Apakah kriteria tersebut mengalami perubahan sejak anda menjadi penggemar?
6. apakah anda sudah pernah mendengar konsep kafaah dalam Islam? Apa pemahaman anda mengenai kafaah dalam memilih pasangan?
7. Unsur apa dalam kafaah yang menurut anda paling penting (agama, akhlak, pendidikan, ekonomi, dll)? Mengapa?
8. Menurut anda apakah standar pasangan ala idol K-Pop selaras atau justru bertentangan dengan konsep kafaah?
9. Bagaimana anda menyeimbangkan standar anda sebagai penggemar K-Pop dengan tuntunan Islam dalam memilih pasangan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: syariah@uinkhas.ac.id *Website*: www.fsyariah.uinkhas.ac.id

No : B-1079/Un.22/D.2/KM.00.10.C/04/2026 06 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian Lapangan

Yth. Admin/Anggota Komunitas Fandom Teume Jember
Di
Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan penelitian lapangan untuk skripsi kepada mahasiswa berikut :

Nama : Zahra Nazlatul Jannah
NIM : 221102010019
Semester : VIII/
Prodi : Hukum Keluarga
Judul Skripsi : Persepsi Penggemar Musik *Korean Pop* Terhadap Unsur Kafaah Dalam Pemilihan Pasangan di Kabupaten Jember (Studi Pada Fandom Teume)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Dekan,

Dr. Busriyanti, M.Ag.
197106101998032002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel

Profil Informan

No	Profil Informan
1	Nama: Nabila Usia: 24 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: SMA Pekerjaan: mahasiswa Menyukai *Treasure* sejak: 2019 Alasan menyukai *Treasure*: merasa senang karena *Treasure* selalu menghibur disaat nabila sedang merasa sedih Anggota favorit *Treasure*: Yoon Jaehyuk, Asahi, Haruto dan Park Jeongwoo
2	Nama: Nadia Usia: 22 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: SMA Pekerjaan: Mahasiswa Menyukai *Treasure* sejak: 2021 Alasan menyukai *Treasure*: suka dengan karya musik *Treasure*, kompak, dan selalu menghibur Anggota favorit *Treasure*: Park Jeongwoo
3	Nama: Savira F.R. Usia: 25 tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: S1 Pekerjaan: Karyawan Swasta Menyukai *Treasure* sejak: 2020 Alasan menyukai *Treasure*: Karena sejak awal savira menyukai semua grupband dibawah naungan YG Entertainment. Selain itu beberapa member ada yang seumuran dengan savira sehingga dia merasa senang. Anggota favorit *Treasure*: Park Jihoon
4	Nama: Gita Usia: 22 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: SMA Pekerjaan: Mahasiswa Menyukai *Treasure* sejak: 2020 Alasan menyukai *Treasure*: Pertama kali mengenal *Treasure* adalah karena salah satu anggotanya hampir mirip dengan idola Gita pada grup sebelumnya, yaitu Haruto. Kemudia dari situ Ia mencari tahu lebih banyak tentang grup ini. Selain itu Gita merasa bahwa lagu-lagu *Treasure easy listening* dan memiliki ciri khas tersendiri. Anggota favorit *Treasure*: Haruto dan So Junghwan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5	Nama: Novita Usia: 24 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: S1 Pekerjaan: Belum Bekerja Menyukai *Treasure* sejak: 2020 Alasan menyukai *Treasure*: Kenal *Treasure* karena temannya yang merupakan seorang *Teume* dan sering banget disuruh ngedit foto temannya dengan idolanya, sampai akhirnya Novita mengenali anggota *Treasure.* Novita kemudian mulai menyukai lagu-lagu mereka. Selain itu Novita juga menyukai Treasure karena mereka seru dan pertemanan mereka terasa seperti keluarga sesungguhnya. Anggota favorit *Treasure*: Haruto dan Asahi
6	Nama: Fani Usia: 23 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: S1 Pekerjaan: Belum Bekerja Menyukai *Treasure* sejak: 2023 Alasan menyukai *Treasure*: dikenalkan oleh teman-teman Fani yang menyukai *Treasure*. Suka karena lagu-lagunya *easy listening*, seru, dan tampan. Akting mereka juga bagus di mini *series* drama. Anggota favorit *Treasure*: Haruto dan Yoshi
7	Nama: Fitri Usia: 22 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: SMA Pekerjaan: Mahasiswa Menyukai *Treasure* sejak: 2020 Alasan menyukai *Treasure*: Berawal dari mereka photoshoot dan membuat konten di Bali. Fitri merasa ada hal yang berbeda dari mereka adalah *chemistry* nya yang sangat baik, sebagai grup yang saat itu belum debut dan merupakan jebolan *survival*, mereka cukup kompak dan akrab satu sama lain. Anggota favorit *Treasure*: Park Jeongwoo
8	Nama: Maulidia Usia: 24 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: SMA Pekerjaan: Mahasiswa Menyukai *Treasure* sejak: 2021 Alasan menyukai *Treasure*: pada mulanya Maulidia menonton *mv Treasure* yang berjudul MMM. Setelah itu Maulidia mulai menelusuri *mv* lainnya. Maulidia juga melihat beberapa video mereka sebelum debut hingga menjadi suatu kebiasaan. Anggota *Treasure* itu lucu dan kompak sehingga Maulidia merasa terhibur. Tidak hanya itu, Maulidia juga

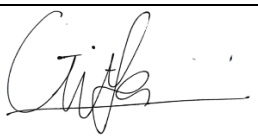
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	menyukai suara dari para anggota *Treasure*, visual dan yang paling Ia suka rap nya baguss. Type musik mereka itu ceria sehingga membuat yang mendengar jadi ikut semangat. Anggota favorit *Treasure*: Park Jeongwoo
9	Nama: Sevira Usia: 23 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: S1 Pekerjaan: Admin Menyukai *Treasure* sejak: 2022 Alasan menyukai *Treasure*: Awal kenal grup *Treasure* dikenalkan sama teman-teman *K-Popers* yang lain waktu program *survival* YGTB berlangsung, akan tetapi masih belum tertarik. Tahun 2022 mulai penasaran sama grup ini, kemudian menonton *variety show* nya yaitu *Treasure Map*. *Treasure* isinya orang-orang berbakat dari suara, bikin lagu, dance, dan *live performance* mereka sangat bisa dibanggain. Konten-konten *Treasure* menyenangkan jadi ada teman lain selain teman di dunia nyata. Anggota favorit *Treasure*: Haruto
10	Nama: Amanda Usia: 24 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: S1 Pekerjaan: Karyawan Swasta Menyukai *Treasure* sejak: 2019 Alasan menyukai *Treasure*: Pertama kali mengenal *Treasure* dimulai dari audisi "*YG Treasure Box*" yang diadakan oleh Agensi YG entertaiment pada 2019. Amanda merasa senang mengenal mereka karena mereka adalah *idol* yang bertalenta dari segi suara, *dance* dan bakat lainnya. Anggota favorit *Treasure*: Asahi
11	Nama: Arfiqoh Usia: 21 Tahun Domisili: Jember Pendidikan terakhir: SMA Pekerjaan: Mahasiswa Menyukai *Treasure* sejak: 2020-2021 Alasan menyukai *Treasure*: Karena sejak dulu Arfiqoh menyukai *grupband* dibawah naungan *YG Entertainmet* Anggota favorit *Treasure*: Yoon Jaehyuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	17 April 2026	Wawancara	Nabila	
2.	18 April 2026	Wawancara	Nadia	
3.	18 April 2026	Wawancara	Gita	
4.	18 April 2026	Wawancara	Safira	
5.	18 April 2026	Wawancara	Novita	
6.	19 April 2026	Wawancara	Fani	
7.	19 April 2026	Wawancara	Fitria	
8.	19 April 2026	Wawancara	Maulidia	
9.	19 April 2026	Wawancara	Sevira	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10.	19 April 2026	Wawancara	Amanda	
11.	19 April 2026	Wawancara	Arfiqoh	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Nabila



2. Wawancara dengan Nadia



3. Wawancara dengan Gita



4. Wawancara dengan Safira



5. Wawancara dengan Novita



6. Wawancara dengan Fani



7. Wawancara dengan Fitria



8. Wawancara dengan Maulidia



9. Wawancara dengan Sevira



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

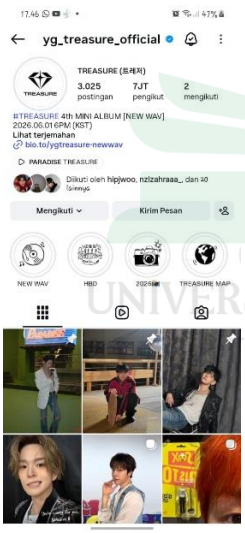
10. Wawancara dengan Amanda



11. Wawancara dengan Arfiqoh



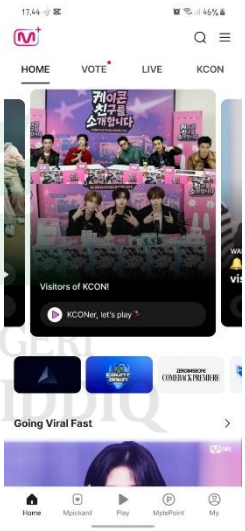
12. Akun Instagram Treasure



13. Akun Instagram *Teume* Jember



14. Aplikasi Mnet+ untuk *Vote idol*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

15. Nonton Bersama Konser *Online Treasure* di kafe BigHug Perumahan Argopuro Jember



16. Perayaan *Anniversary Treasure* yang ke 5



17. Acara *Random Play Dance* dan *Noraebang* di Graha K.Link Sumbersari, Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama	: Zahra Nazlatul Jannah
Tempat Tanggal Lahir	: Lumajang, 10 Juli 2003
NIM	: 221102010019
Agama	: Islam
Fakultas	: Syariah
Program Studi	: Hukum Keluarga
Alamat	: Jl. Raya Condro Kebonan rt. 07/rw. 05 Desa Condro Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
Nomor Hp	: 085646028346
Email	: zahranazla44@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SDN Pasirian 01	: 2010-2016
Mts Miftahul Midad	: 2016-2019
MA Miftahul Midad	: 2019-2022
UIN Khas Jember	: 2022-sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id